

**SKRIPSI**



**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19  
SD INPRES JAPING KAB. GOWA**

***TEACHER PERFORMANCE IN LEARNING IN THE ERA OF THE COVID 19  
PANDEMIC SD INPRES JAPING KAB. GOWA***

**NUNUNG ASMUTIANTI**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19  
di SD INPRES JAPING KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**  
**NUNUNG ASMUTIANTI**  
**1741040010**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar, KP - 90222, email: tp.fip@unm.ac.id

Laman: <https://www.tp.fip.unm.ac.id>, <https://www.fip.unm.ac.id>, <https://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 SD Inpres Japing Kabupaten Gowa"

Nama : Nunung Asmutianti  
Nim : 1741040010  
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta diadakan ujian skripsi pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 15 November 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Haling, M.Pd.  
NIP. 196206161 99003 1 006

Pembimbing II

Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19710830 200312 1 001

Disahkan,  
Ketua Prodi TP FIP UNM



Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19730702 200801 1 007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Nunung Asmutianti / 141040010

Judul : Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 SD Inpres  
Japing Kabupaten Gowa

Nomor SK : 6504/UN36.4/PP/2021

Telah diperhthandakan di hadapan Dewan Penguju pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratab memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons.	(.....)
Sekretaris Penguji	: Dr. Abdul Hakim, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Haling, M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Pattaufi, M. Si.	(.....)
Penguji I	: Dr. Nurhikmah H. S.Pd., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si.	(.....)

## **MOTTO**

“Ilmu bukan hanya untuk masa muda tapi untuk semua umur hidup.”

- Nunung Asmutianti, 2021

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak dan Mama tercinta yang dengan doa dan perjuangannya dapat mengantarkan ku pada tahap ini. Semoga aku mampu menjadi lebih baik lagi dan dapat membahagiakan kedua orang tuaku. Semoga surga diberikan kepadamu dari Allah SWT.

## ABSTRAK

**Asmutianti, Nunung . 2021.** Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Inpres Japing Kabupaten Gowa. Skripsi. Dibimbing Oleh Dosen Pembimbing: Dr. H. Abd. Halim, M.Pd dan Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 yang meliputi: (1) Bagaimana Kinerja Guru dalam proses pembelajaran pada masa Pandemi(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru dalam proses pembelajaran masa Pandemi(3) Untuk mengetahui dampak kinerja guru pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis sederhana model rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021 di Sekolah Dasar Inpres Japing. Penelitian Kinerja guru dalam proses pembelajaran di era pandemi covid 19. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Siswa, dan Orangtua Siswa dan siswa yang ada di SDI Japing. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar guru, penguasaan materi yang akan diajarkan siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Diantara enam indikator tersebut, indikator tingkat kemampuan membuat rancangan dan persiapan mengajar yang masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Adapun kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran online Kurangnya penguasaan teknologi dalam mengelola kelas online pada satu guru yang tidak tahu teknologi , Sulitnya melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran daring. Fasilitas belajar peserta didik yang kurang mendukung, dan Kurangnya pendampingan orang tua terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Pembelajaran Daring, *COVID-19*.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Asmutianti

NIM : 1741040010

Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

Judul : Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19  
SDI Japing Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan oengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 15 November 2021

Nunung Asmutianti

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur khadirat Allah SWT yang berkat rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya dengan judul “Kinerja Guru dalam Proses pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 SDI Japing Kab. Gowa” yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Lewat lembaran ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak tanpa terkecuali yang memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian studi. Demikian pula, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abd. Haling, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Pattaufi, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan koreksi sejak awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini.

Teristimewah, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muh. Ali dan Mama Palamuri yang telah merawat dan menyayangiku sejak lahir hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Tak lupa pula juga untuk Kakek, Nenek, sodara-sodaraku dan seluruh keluarga yang menyayangiku lebih dari yang pantas kuterima, terima kasih selalu menginspirasi bahwa tak ada usaha yang akan mengkhianati hasil maka teruslah berusaha dan berdo'a karena itu bagian dari proses. Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya

kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Saman, M.Si Kons. yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si. yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar.
5. Kepala Sekolah, Guru-guru, beserta siswa-siswi SDI Japing yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Teknologi pendidikan angkatan 2017 “INFERNO” tanpa terkecuali yang telah menjadi teman berjuang, berbahagia, dan bersedih. Terima kasih segala doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga sudah menjadi sumber tawa dan penyemangat peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman Mainku, Yasdar, Fitri Hidayanti, Isnawati Amir, Sulfah Muhtar, Rabiatul Adabia, Nurfadillah Junaid, Nurhalisa, Dhefi, Annisa Salsabila Arif, Alam dan

Nurzakiah yang membantu penelitian dari segi semangat dan peralatan yang membantu penyusunan skripsi ini.

8. Terima kasih untuk seluruh anggota keluarga Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
10. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dengan ikhlas memohon semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan kesehatan dan berkah yang berlimpah. Aamiin

Makassar, 10 Juni 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN SKRIPSI	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	V
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VI
PRAKATA	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Peran dan Tugas Pokok Guru	12
2. Hak dan Kewajiban Guru	17

3. Pengertian Kinerja Guru	19
4. Indikator Kinerja Guru	20
5. Kinerja Guru dalam Teknologi Pendidikan	21
6. Faktor-faktor Kinerja Guru	23
7. Pengertian Pembelajaran	34
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	38
9. Tahap-Tahap Pembelajaran	40
B. Kerangka Berfikir	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Uji Validitas Data	52
H. Teknik Analisis Data	52
I. Prosedur Penelitian	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	60

C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	110

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1. Skema Kerangka Fikir
2. Gambar 2.2. Skema Kawasan Teknologi Pendidikan

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data
2. Tabel 3.2 Kode Data
3. Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik
4. Tabel 4.2 Peserta Didik
5. Tabel 4.3 Penggunaan Format RPP

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Pengajuan Judul
2. Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Lampiran 3. Persetujuan Seminar Proposal
4. Lampiran 4. Persetujuan Seminar Hasil
5. Lampiran 5. Persetujuan Ujian Tutup
6. Lampiran 6. Pengesahan Usulan Penelitian
7. Lampiran 7. Surat Permohonan Mendapatkan Izin Penelitian Fakultas
8. Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
9. Lampiran 9. Pedoman Wawancara
10. Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Lampiran 11. Sampul Usulan Penelitian
12. Lampiran 12. Sampul Hasil Penelitian
13. Lampiran 13. Sampul Skripsi
14. Lampiran 14. Persetujuan Pembimbing Skripsi
15. Lampiran 15. Pengesahan Skripsi
16. Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian
17. Lampiran 17. Data Hasil Wawancara
18. Lampiran 18. Hasil Observasi
19. Lampiran 19. Berita Acara Yudisium
20. Lampiran 20. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang utama bagi manusia. Pendidikan merupakan pembeda manusia dengan makhluk lain, dengan pendidikan manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tanpa pendidikan manusia hanya seperti makhluk-makhluk lain. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam buku tersebut dijelaskan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia seluruh dunia (Ansel 2016: 7)

Pendidikan menjadi suatu media untuk menjadikan seseorang menjadi manusia dewasa yang berguna masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup

secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Secara normatif ilmu pendidikan diarahkan kepada perbuatan mendidik yang mempunyai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat atau bangsa. Ilmu pendidikan juga disebut ilmu praktis karena ilmu pendidikan ditujukan kepada praktik dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik (Kadir, 2012: 61).

Menurut Nawawil (2018: 6-15) definisi pendidikan dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mencapai manusia yang ideal, serta untuk pengembangan dimensi kemanusiaan, sehingga manusia berkembang secara optimal

Definisi pendidikan secara deskriptif lebih melihat kepada proses terjadinya pendidikan, tanpa melihat tujuan-tujuan pendidikan. Sedangkan definisi pendidikan secara normatif memberikan pengertian pendidikan dipandang dari segi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Definisi pendidikan secara normatif memberikan pengertian pendidikan dipandang dari segi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan forman maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Zaman, 2018: 130). Melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif (Zaman, 2018: 31).

Kinerja Guru menurut Supardi (2013: 54) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8 UU RI No. 14: 2005), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut Shilphy (2019: 38) Kinerja guru ditentukan oleh tiga hal yaitu: 1) kemampuan; 2) Keinginan dan; 3) Lingkungan. Untuk memiliki kinerja yang baik maka seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Kinerja guru dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kinerja individu dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja itu sendiri adalah perasaan individu terhadap pekerjaannya.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia

dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No. HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2020, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka disekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemi ini di liburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah.

Di dalam masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tentu berbeda dari pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19. Dengan adanya virus covid-19 segala aktivitas manusia dilakukan pembatasan yaitu dengan cara virtual dan atau menggunakan gadget serta layanan online. Hal ini karena untuk mencegah dan mengurangi penularan virus. Di dalam dunia pendidikan memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran. Di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui internet seperti google form, google classroom, whatsapp, zoom, dan google meet.

Terdapat banyak masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi kinerjanya pada masa Pandemi Covid-19. Dari hasil observasi awal yang telah dil-

akukan peneliti pada Mei 2020, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal dipedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau geptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang berupa jaringan, laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan siswa mampu mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Masalah-masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Yang paling dominan permasalahan yang dijelaskan di atas merupakan proses pengelolaan kelas pada masa pandemi yang masih konvensional sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dan ada beberapa guru yang sikap dan perilaku kurang mencerminkan profesi yang dijalannya.

Dalam situasi dan kondisi seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Guru mengajar tanpa melihat langsung orang yang diajar.

Di dalam masa yang seperti ini guru harus beradaptasi dengan kurikulum darurat yaitu pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sama seperti waktu sebelum masa pandemi, guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan juga melakukan penilaian terhadap peserta didik. Kinerja guru dilihat dari bagaimana ia merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan juga melakukan penilaian.

Semangat dan motivasi guru sebagai pengajar sangat menentukan bagaimana cara kerja guru tersebut. Selain itu dukungan dan pengawasan dari kepala sekolah serta iklim kerja yang kondusif mendukung bagaimana kinerja guru yang akan dicapai. Hal ini juga termasuk dalam masa pandemi covid-19 kinerja guru terlihat dari kemampuan yang ia miliki untuk merencanakan pembelajaran termasuk dalam membuat administrasi pembelajaran, melakukan pembelajaran secara daring maupun luring, dan suasana iklim kerja yang nyaman dan kondusif. Jika seorang guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik, mempunyai motivasi dan semangat untuk mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan, serta mendapat pengawasan dan dorongan dari kepala sekolah maupun teman sejawat, maka guru tersebut tentu melakukan kinerjanya sebagai guru dengan sangat baik.

Pada kenyataannya tidak semua guru mencapai kinerja yang baik. Hal ini karena kurangnya kemampuan dan kurangnya motivasi dalam melaksanakan tugasnya menjadi guru. Sehingga guru tidak mempunyai dorongan dan panggilan jiwa untuk mengabdikan dirinya secara maksimal dalam dunia pendidikan. Kurangnya kese-

jahteraan bagi guru honorer juga menjadi penyebab guru kurang maksimal dalam melakukan kerjanya.

Berdasarkan penemuan penelitian, dapat diketahui bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui dua langkah, yaitu peningkatan kompetensi guru dan motivasi guru. Pertama, terkait dengan kompetensi, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kedua, terkait motivasi maka faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang guru adalah spirit atau dorongan dan semangat untuk bekerja, responsible atau tanggung jawab terhadap tugas, interest atau minat terhadap tugas, dan appreciation atau penghormatan terhadap tugas guru. Melalui peningkatan terhadap dua unsur, yaitu kompetensi dan motivasi guru, maka kinerja guru akan dapat meningkat secara baik.

Di SDI Japing kinerja guru relatif baik, (pengamatan di SDI Japing pada 20 Mei 2021, pukul 09.00 WITA) hal ini ditandai dengan semangat guru yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam masa pandemi covid-19 ini. Guru melakukan kegiatan administrasi pendidikan dengan baik, termasuk dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran daring dan melakukan penilaian terhadap siswa. Selain itu guru di SDI Japing juga memiliki hubungan baik dengan teman sejawat termasuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Guru di SDI Japing juga terlihat akrab dan hangat terhadap siswa, setiap ada guru yang datang siswa segera menyambut guru dengan akrab. Selama pandemi covid 19 ini guru melaksanakan kegiatan pembelajarn dengan dengan cara

online. Pembelajaran dilakukan melalui internet yaitu Google Form, Zoom, WhatsApp, Google Classroom dan masih banyak lagi aplikasi lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Meskipun begitu hal ini tidak mengurangi semangat guru dalam mengerjakan tugasnya sebagai guru yaitu mendidik dan mentransfer ilmu kepada siswa. Guru-guru di SDI Japing tetap memiliki semangat juang dan mengabdikan untuk dalam dunia pendidikan.

Di dalam masa pandemi seperti saat ini para guru di SDI Japing melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode blended learning yaitu perpaduan dari pembelajaran jarak jauh (belajar dari rumah) dan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak dua kali pada setiap minggunya dengan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran ketika ada siswa yang lambat dalam belajar guru melakukan bimbingan di luar jam pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan kunjungan ke rumah siswa bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan semangat dan terdapat motivasi serta adanya panggilan jiwa dari diri guru tersebut. Selain memiliki hubungan yang dekat dengan peserta didik guru juga menjaga hubungan baik dengan orangtua peserta didik. Guru dan orangtua peserta didik melakukan kerja sama untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hubungan diantara guru-guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan juga terlihat harmonis, hal ini ditandai dengan sapaan hangat yang selalu ditunjukkan oleh setiap guru kepada guru lainnya saat bertemu, datang

dan berpamitan pulang dari kantor. Guru-guru di SDI Japing juga giat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, pelatihan guru-guru profesional dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga judul dari penelitian ini adalah “Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di SDI Japing Kab. Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks di atas, untuk menghindari penafsiran yang salah pada penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Kinerja Guru pada Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 Sekolah Dasar Inpres Japing Kabupaten Gowa yang difokuskan pada:

1. Bagaimana Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SDI Japing?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SDI Japing?
3. Apa dampak kinerja guru terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di SDI Japing?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswa SDI Japing pada masa Pandemi Covid 19
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siswa SDI Japing pada masa Pandemi Covid 19.
3. Untuk mendeskripsikan dampak kinerja guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19 di SDI Japing

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Sebagai karya ilmiah untuk menguatkan dan memperdalam teori yang ada, memunculkan teori baru, serta untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Sekolah Memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid- 19.
  - b) Bagi Guru Memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

- c) Bagi Peneliti Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tugas, Peran dan Fungsi Guru**

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri, (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor  
Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator

- Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator  
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  4. Organisator  
Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
  5. Motivator  
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
  6. Inisiator  
Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
  7. Fasilitator  
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal
  8. Pembimbing  
Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
  9. Demonstrator  
Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
  10. Pengelola kelas  
Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa
  11. Mediator  
Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
  12. Supervisor  
Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
  13. Evaluator  
Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan

bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian diper-  
tegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 ta-  
hun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan  
proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk  
mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam  
RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengem-  
bangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pen-  
didikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,  
dinamis, dan dialogis;
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidi-  
kan; dan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan  
sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peran seorang guru salah satunya adalah, guru harus menjadi suri tauladan  
yang baik bagi anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewanta-  
ra adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut ini, Ing ngarso sung tuladha (jika  
di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (jika ditengah membangkitkan  
hasrat untuk belajar), tut wuri handayani (jika ada dibelakang memberi dorongan).  
Selain peranan pendidik seperti di atas, pendidik di tuntut pula dengan beberapa per-

syarat, yaitu : menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Adapun pengertiannya yaitu:

- 1) Mendidik : memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Mendidik berisi moral dan kepribadian.
- 2) Membimbing : menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa. Membimbing berisi norma dan tata tertib.
- 3) Mengajar : memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan ketrampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar berisi bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melatih : menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Melatih berisi ketrampilan atau kecakapan hidup (Sopian, 2016: 90).

Ada dua hal yang perlu dikuasai setiap manusia yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama agar masyarakat dapat menghadapi berbagai tantangan era globalisasi. Dengan memberikan pendidikan, mereka harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang akan menyadarkan peserta didik akan kebutuhan untuk belajar. Bahan ajar setidaknya dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didik dan dapat memberikan motivasi untuk hidup di zaman sekarang. Belajar tidak akan cukup jika ditularkan hanya dalam bentuk keterampilan bagi diri sendiri, tetapi juga untuk hidup bertetangga dalam masyarakat, dan tidak ada perbedaan diantara keduanya (Zhafiroh dan Zaman, 2020: 190).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga diharapkan mampu untuk mengembangkan RPP, salah satu elemen penting dalam RPP adalah sumber belajar, dengan demikian seorang guru diwajibkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Seorang guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan minat belajar siswanya.

## 2. Pengertian Kinerja Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua tahun 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Mcleod sebagaimana dikutip Muhibbin Syah (1995: 222) mengartikan guru, “*A person whose occupation is teaching others*”, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Istilah guru dalam pendidikan, merupakan makna pendidik yang lebih khusus, karena sudah dibatasi pada pendidikan formal. Ahmad Tafsir, dalam bukunya “*Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*” (1994: 74) mengartikan guru ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab 1 Pasal 1).

Kata pendidikan, pendidik, guru, dan pengajar telah menjadi pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, masih terjadi kekeliruan dalam mengartikan hakikatnya. Nursid Sumaatmadja mengartikan pendidikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan.

Guru dalam pendidikan merupakan unsur yang penting “*no teachers no education*”. Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam berbagai dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru dalam keluarga, guru di sekolah, guru sebagai anggota

masyarakat dan warga Negara, dan guru sebagai hamba Allah swt. Dalam pandangan Islam, menurut Ahmad Tafsir, sama dengan teori Barat, bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Seorang guru di masa sekarang bukan hanya sebagai pengajar (*al-muallim*), melainkan juga sebagai pendidik (*al-murabbi*), pemikir dan penemu (*ulul al-bab*), peneliti terhadap ayat-ayat qauliyah yang ada dalam al-Quran dan ayat-ayat qauniyah yang terdapat di alam jagat raya (*al-ulama*), pemberi peringatan dan tausiyah (*ahl al-dzikh*), pengawal moral spiritual (*al-Muzakki*), mampu memberi makna terhadap berbagai fenomena yang terjadi (*al-rasikhun fi al-ilm*), pengawal bagi terbentuknya masyarakat madani (*al-muaddib*), memiliki kecerdasan yang tinggi (*ulu al-absyar dan ulu al-nuha*), pengembang ilmu pengetahuan (*al-mudarris*), pembina mental spiritual yang handal (*al-mursyid*), fasilitator, komunikator, dan tutor (*al-ustadz*), pemberi penjelasan terhadap berbagai perkembangan masyarakat (*al-mubayyin*), dan sebagainya.

Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Menurut Majid (2016: 11) mengemukakan bahwa “kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai wewenang dan tanggungjawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai

dengan moral maupun etika”. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Sedangkan, Menurut Munir (2010: 26) mengatakan kepuasan kerja guru adalah keseluruhan perasaan guru yang berkenaan dengan aspek pekerjaan yang meliputi: a) Sumber daya pendidikan; b) Proses belajar mengajar; c) Prestatasi sekolah/madrasah; d) Penghasilan dan penghargaan; e) Kebebasan melakukan aktivitas. Lebih lanjut dikatakan bahwa guru akan merasa puas jika kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan ide, kreativitas, minat dan hobi yang disenanginya sehingga mendapat pengakuan yang sesuai dengan harapan. Jika hal tersebut tidak mendapat perhatian, rasa puas guru juga tidak akan terpenuhi. Akibatnya sikap-sikap yang merugikan dalam bekerja akan tampak pada diri guru seperti malas, tidak disiplin, bekerja asal-asalan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Kinerja guru juga merupakan suatu prestasi atau hasil kerja seorang guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, pengetahuan, sikap diri/kepribadian, motivasi dan lingkungan kerja. Serta guru yang mempunyai 4 kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

### 3. Indikator Kinerja Guru

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk, (2004: 107) tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media/ sumber pelajaran
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian

Pemikiran, perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran berada ditangan guru, maka guru harus sadar diri, sadar tujuan, dan sadar lingkungan, karena kesadaran merupakan modal dasar sebagai pengembang budaya kinerja. Budaya kinerja guru menurut A. Tabrani Rusyan dkk (2003: 13) adalah suatu pola sikap dan pola perilaku serta perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang telah digariskan. Menerapkan budaya kinerja bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan tugas dan pekerjaan guru dalam bertindak dan berpikir lebih aktif dan kreatif.

Penilaian kinerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memperoleh kinerja guru yang optimal sekaligus mengetahui kinerja guru tersebut. Menurut Sudjana (2002: 17) menyatakan:

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu: a. Merencanakan proses belajar mengajar; b.

Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar; d. Menguasai bahan pelajaran.

Sedangkan Menurut Depdiknas (2008: 22) menyatakan Indikator penilaian kinerja terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran kelas yaitu:

- 1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.
  - a. Pengelolaan Kelas Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.
  - b. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

- c. Penggunaan Media dan Sumber Belajar Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca bukubuku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (by utilization) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (by design) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya
- 3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Setiap sekolah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam menjalankan kegiatannya selalu memperhatikan faktor-faktor yang ada dalam sekolah, akan tetapi harus memperhatikan faktor-faktor yang ada diluar sekolah atau lingkungan. Menurut Supardi (2014: 48), Indikator kinerja guru antara lain :

- 1) Kinerja guru sebagai administrator
  - a) Merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran dan lain-lain.
  - b) Mengadministrasikan proses dan kejadian pembelajaran.
  - c) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar.
  - d) Mengadministrasikan presensi belajar siswa.
- 2) Kinerja guru sebagai pengajar
  - a) Mengajar secara efektif berdasarkan tujuan pembelajaran.
  - b) Menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - c) Mengelola pembelajaran dengan strategi, metode dan teknik yang tepat.
  - d) Mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara efektif dan objektif.
  - e) Melakukan tindak lanjut berdasarkan umpan balik yang tepat.
- 3) Kinerja guru sebagai pembimbing
  - a) Memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal
  - b) Membantu dan memfasilitasi siswa memilih dan menemukan sumber/bahan belajar.
  - c) Membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.
  - d) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang menyebabkan kesulitan belajar.

Kinerja guru juga dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru, menurut penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 menyatakan ada empat kompetensi guru diantaranya:

- 1) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian meliputi penilaian sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsururnya, meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal seorang guru. kompetensi ini merupakan

sosok kepribadian seorang guru yang berkarakter sebagai orang Indonesia serta pribadi yang ideal dari orang yang menjadi teladan di masyarakat.

- 3) Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan, dan penguasaan proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan bidang akademik
- 4) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Farida (2010: 8-12) menyatakan keempat jenis kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
- 2) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 3) Kompetensi Profesional Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.
- 4) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

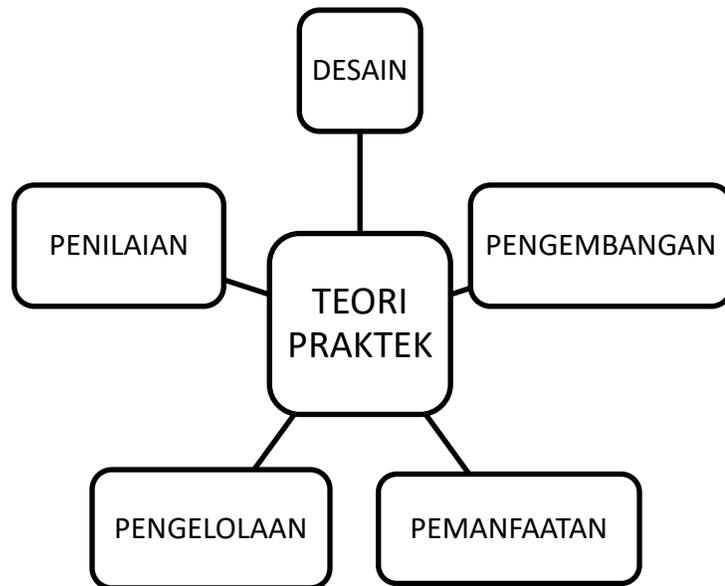
Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi tersebut dilihat berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Disamping itu, kinerja guru juga perlu dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalnya melalui berbagai kegiatan yang berkesinambungan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan tugas.

#### **4. Kinerja Guru dalam Kawasan Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu teori, bidang dan profesi. Teknologi pendidikan adalah suatu teori yang berhubungan dengan cara bagaimana masalah belajar manusia dapat diidentifikasi dan dipecahkan. Sedangkan, teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang didalamnya mencakup proses yang kompleks dalam menganalisa dan memecahkan masalah belajar. Sementara, teknologi pendidikan merupakan suatu profesi dalam bentuk usaha yang terorganisir untuk menetapkan suatu teori, teknik, dan penerapan praktis teknologi pendidikan (Abdul Hakim & Darmawan, 2015). Dalam hal ini, teknologi pendidikan suatu proses yang kompleks untuk menganalisis suatu masalah, mencari solusi, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mengelola solusi atau pemecahan masalah yang menyangkut aspek belajar.

Setiap definisi yang menggambarkan tentang teknologi pendidikan mempunyai kegiatan bertujuan untuk memecahkan masalah belajar. Contohnya definisi teknologi

pendidikan tahun 1994. Berikut ini adalah gambaran kawasan teknologi pendidikan sesuai dengan definisi 1994.



Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan 1994 (Pattaufi, 2020: 14)

Sesuai dengan gambar diatas dapat ditelaah bahwa definisiteknologi pendidikan merupakan suatu teori dan praktek yang meliputi serangkaian kegiatan seperti desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian pada proses dan sumber untuk keperluan belajar. Dalam kawasan teknologi pendidikan, kinerja merupakan hasil dari fungsi suatu proses kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran. Dari cakupan tersebut dapat diidentifikasi dalam lingkup pengembangan penelitian dan teori. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan salah satu bidang cakupan dari kawasan teknologi pendidikan yang berada dalam kawasan pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, sering dijadikan teladan bahkan menjadi tokoh dunia. Menurut Supardi (2014: 21) Sebagai mana manusia yang lain guru merupakan makhluk sosial dan makhluk individu, sebagai makhluk sosial tentu guru sangat membutuhkan keberadaan guru atau teman sejawat yang lain dalam meningkatkan kinerjanya. Sedangkan sebagai makhluk individu guru memiliki keunikan tersendiri, di mana guru memiliki dimensi fisik dan dimensi psikis, dimensi fisik berarti seluruh karakteristik biologis berupa tampilan tubuh secara keseluruhan. Dalam dimensi psikis berarti guru memiliki karakteristik psikologis tersendiri misalnya, motivasi, minat, persepsi dan lain-lain. Selain dua dimensi tersebut guru merupakan suatu profesi yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator dan lain sebagainya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Dengan demikian guru adalah individu yang berinteraksi dengan hal-hal yang berada di luar dirinya atau lingkungan. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi Kinerja seorang Guru. Supardi (2014: 22) mengelompokkan komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja guru, menjadi lima komponen, antara lain:

- 1) Komponen *raw input*
  - a) Kemampuan memahami kurikulum (komponen kurikulum).
  - b) Keterampilan (mengembangkan dan mengimplimentasikan kurikulum)
- 2) Komponen instrumental input Supervisi kepala sekolah (meningkatkan kemampuan guru mengembangkan kurikulum, observasi, meningkatkan profesional guru).

- 3) Komponen environmental input Iklim Kerja (guru-guru merasa nyaman,berpuas hati dan memiliki keyakinan; guru tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan peserta didik; kepala sekolah memiliki keyakinan akan kinerjanya dan memiliki kepedulian; peserta didik merasa nyaman dan belajar dengan sungguh-sungguh).
- 4) Komponen proses yang meliputi:
  - a. Merencanakan pembelajaran
  - b. Melaksanakan pembelajaran
  - c. Membina hubungan dengan peserta didik
  - d. Melakukan penilaian hasil belajar
  - e. Melaksanakan remedial
  - f. Melaksanakan pengayaan
- 5) Komponen output meliputi:
  - a) Kemampuan merencanakan pembelajaran
  - b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
  - c) Kemampuan membina hubungan dengan peserta didik
  - d) Kemampuan melakukan penilaian hasil belajar
  - e) Kemampuan melaksanakan remedial
  - f) Kemampuan melaksanakan pengayaan.

Kegiatan administrasi sekolah meliputi pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, pengajaran, gedung perlengkapan, keuangan serta hubungan masyarakat. Dalam proses administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Bila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber daya pendidikan di sekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Majid (2016: 13) Kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru. Dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu hubungan atau interaksi guru dengan lingkungan sekitar.

### **1) Faktor Internal Guru**

Faktor internal guru merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru. Faktor-faktor internal guru dapat mempengaruhi kinerjanya antara lain : kompetensi guru, komitmen guru dan kepuasan kerja. Kesehatan fisik juga dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan. Ketika seorang guru sakit secara fisik, maka tentu ia tidak bisa melakukan suatu kegiatan secara baik dan maksimal, sehingga kinerjanya pun berkualitas rendah.

#### **a). Kompetensi**

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki demi tujuan organisasi baik jangka panjang dan jangka pendek (Mathis&Jackson, 2011: 23). Rumusan kompetensi guru di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi.

Pada umumnya kompetensi pedagogik meliputi; (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional. Dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara santun dan empatik terhadap peserta didik, (8) melakukan evaluasi proses pembelajaran, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajara, (10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum serta menambah wawasan keilmuan (Zulfikar, 2019: 50).

Semakin guru kompeten dan profesional semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas kinerja guru tersebut. kompetensi profesional berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, latar belakang pendidikan dan integritas mental seorang guru.

b). Komitmen

Komitmen terkait dengan kekuatan identifikasi individu dan keterlibatannya dalam organisasi tertentu. Komitmen organisasi mencakup tiga hal, yaitu : kepercayaan kuat terhadap tujuan dan nilai organisasi, kemauan kuat atau sungguh-sungguh pada kepentingan organisasi, dan keinginan kuat untuk terusmenerus menjadi anggota organisasi (Alfalla,dkk, 2015: 16). Sedangkan, Menurut Yahya (2016: 30) komitmen karyawan terhadap organisasi yaitu sampai tingkat mana seseorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tertentu. Menurut Fajar (2012: 1) komitmen dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu :

- 1) Komitmen afektif adalah suatu pendekatan emosional dari individu dalam keterlibatannya dalam organisasi. Komponen afektif berkaitan dengan emosional, identifikasi dan keterlibatan pegawai di dalam suatu organisasi.
- 2) Komitmen berkelanjutan adalah hasrat yang dimiliki oleh individu yang bertahan dalam organisasi, sehingga individu merasa membutuhkan untuk dihubungkan dengan organisasi. Komitmen ini didasarkan pada persepsi pegawai tentang kerugian yang akan dihadapinya jika ia meninggalkan organisasi. Karyawan dengan komitmen berkelanjutan yang kuat akan meneruskan keanggotaannya dengan organisasi karena membutuhkannya.

- 3) Komitmen normatif adalah suatu perasaan wajib dari individu untuk bertahan dalam organisasi. Normatif merupakan perasaan-perasaan pegawai tentang kewajiban yang harus ia berikan kepada organisasi dan tindakan tersebut merupakan hal yang benar yang harus dilakukan. Karyawan dengan komitmen normatif yang kuat akan tetap bergabung dalam organisasi karena mereka merasa sudah cukup baik hidupnya.

Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.

Bila guru melakukan tugasnya dengan minat atau keinginan yang tinggi untuk profesi itu maka akan memunculkan produktivitas kerja yang baik. Akan terlihat perbedaan pada guru yang memiliki minat rendah dalam menjadi guru, maka ia akan cenderung malas berbuat sesuatu untuk kepentingan belajar siswa.

#### c). Kepuasan Kerja

Menurut Knox (2011: 25) Kepuasan Kerja (*job satisfaction*) adalah “*an effective reaction to one’s job, resulting from the incumbent’s comparison of actual outcomes with those that are desired (expected, deserved, and so on)*” yang berarti kepuasan kerja adalah reaksi sikap terhadap hasil dari perbandingan sekarang dari pendapatan aktual dengan hal-hal yang diinginkan (harapkan, layak terima dan lain sebagainya). Kepuasan kerja dipelajari karena sikap dan perasaan mempengaruhi tingkah laku atau kinerja guru.

Menurut Knox (2011: 27) ada 10 faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu:

a. *Supervition* (Supervisi)

Supervisi adalah jumlah regulasi dan kontrol yang disediakan oleh hubungan interpersonal antara guru dengan atasan. Hubungan antara guru dengan atasan dikenal dengan nama unjuk fungsional. Pemimpin yang efektif dapat membantu mencapai tujuan tempat kerja dengan mendiskusikan tujuan dan ambisi mereka dalam organisasi. Dengan meningkatkan jumlah dan kedalaman feedback, kinerja akan membaik, dan guru berkembang harga dirinya (Knox, 2011: 28-30). Dalam lingkungan sekolah kepala sekolah yang efektif melakukan supervisi terhadap kinerja guru, maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru sehingga guru memiliki kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan bersama serta mewujudkan visi dan misi sekolah.

b. *Colleagues* (Rekan Kerja)

Rekan kerja sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja seseorang. Guru yang bekerja dalam team dengan rekan kerjanya memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi sebagai hasil dari mempunyai kesempatan untuk bekerja dengan guru yang lain. Para guru yang merupakan bagian team professional mempunyai profesionalitas, kemampuan, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak merupakan anggota team (Knox, 2011: 31).

c. *Working Condition* (Kondisi Kerja)

Kondisi kerja meliputi kondisi fisik dari pekerjaan, jumlah pekerjaan dan fasilitas. Hal ini dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang

d. *Hygiene* (Reward Ekstrinsik)

Membayar guru dengan intensif dapat mencegah dari rasa ketidakpuasan, oleh karena itu pemberian-pemberian hadiah kepada guru dapat meningkatkan kepuasan kerja guru.

e. *Pay/Salary* (Gaji)

Gaji merupakan kompensasi keuangan guru untuk kinerja. Gaji meliputi aspek ekonomi dari pengajaran termasuk income tahunan guru dan juga pengakuan keuangan dalam menyelesaikan tugas. Guru tidak hanya dapat sebagai sumber kepuasan kerja, akan tetapi juga dapat sebagai harga diri, guru yang menghadapi gangguan keuangan akan bereaksi negatif terhadap rangsangan dari luar di tempat kerja karena gaji adalah komponen dari kebutuhan keselamatan dan keamanan. Gaji yang tinggi akan memotivasi guru untuk bekerja lebih baik.

f. *Work it self* (Pekerjaan itu sendiri)

Pekerjaan itu sendiri adalah tugas rutin guru. Guru yang diberi kebebasan dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam pengajaran akan menambah motivasi kerja guru itu sendiri. Motivasi adalah

keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu; dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dari dalam jiwa untuk melakukan sesuatu yang terarah. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi maka semakin tinggi pula semangatnya untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

g. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab merupakan pekerjaan seseorang dan juga peranan aktif dalam pembelajaran siswa dan kebijakan sekolah. Guru harus sadar diri bahwa mereka diberi tanggung jawab di tempat kerja mereka untuk memperoleh harga diri. Tanggung jawab yang memotivasi guru meliputi bekerja tanpa supervisi, tanggung jawab personal, dan peranan supervisi.

h. *Advancement* (Kemajuan Jabatan)

Kemajuan jabatan adalah kesempatan guru untuk promosi atau kenaikan gaji, status, atau gelar. Kepuasan kerja dapat diperoleh ketika guru percaya bahwa mereka mempunyai kesempatan untuk kemajuan pada pekerjaannya. Ketika guru mendapatkan promosi, mereka mendapatkan kebutuhan harga diri dengan memperoleh keyakinan dan penghormatan diri. Orang yang mendapatkan kebahagiaan sesaat ketika terpenuhi kebutuhan hygieni tetapi kepuasan yang lebih tetap dicapai lewat motivator seperti prestasi (Maslow, 1954 dalam Knox, 2011: 44)

i. *Security* (Keamanan)

Banyak pendidik yang percaya bahwa pekerja yang yakin dalam pekerjaannya dan puas dengan gajinya dapat memfokuskan pada pekerjaannya dan tidak harus merasa khawatir tentang masa-masa tidak bekerja, berhenti bekerja, dan skala pembayaran. Hal ini lah keamanan mengenai suatu pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seseorang.

j. *Recognition* (Pengakuan)

Pengakuan yaitu apresiasi dan perhatian dari atasan. Guru yang sukses diakui adalah yang paling efektif pada tugas ketika mereka dipuji karena penyelesaian tugas (Knox, 2011: 46).

## 2) **Faktor Eksternal Guru**

Faktor eksternal guru meliputi hal-hal yang berada di luar dirinya. Diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan baik dalam pengertian umum maupun khusus. Lingkungan dalam arti umum adalah seluruh faktor yang berada di luar diri guru misalnya lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti khusus lingkungan bagi guru adalah lingkungan kelas di mana ia mengajar dan berinteraksi dengan siswa secara terbatas, yakni hanya dalam ruang dengan jumlah individu yang sedikit. Lingkungan yang kondusif akan berpengaruh positif terhadap kegiatan guru

mengajar. Lingkungan kelas dan sekolah tersebut dapat disederhanakan menjadi iklim sekolah.

Menurut Wawan (2012: 15) Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru:

1. Meningkatkan kesejahteraan guru;
2. Memberikan diklat dan pelatihan yang up to date tentang ilmu pengetahuan agar para guru bisa berkembang kompetensinya dan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang saat ini terjadi;
3. Melakukan pengawasan dan penilaian kinerja guru secara menyeluruh; 4) membentuk mental guru, dalam arti menanamkan kembali paradigma bahwa guru adalah profesi mulia yang dalam menjalankan tugasnya dilandasi dengan panggilan jiwa secara ikhlas;
4. lebih memperketat proses rekrutmen guru baru;
5. Meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini dan mendorong guru untuk menguasainya.

### 3) Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan suasana dalam suatu sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar guru yang mempengaruhi sekolah dan perilaku guru yang mencakup dimensi yaitu *collegial* (pertemanan), *intimate* (kedekatan), dan *supportive* (keterdukungan) Ika, (2012: 3).

Iklim sekolah memiliki empat perspektif : keterbukaan perilaku, kesehatan hubungan interpersonal, kesehatan dan keterbukaan, dan perilaku masyarakat guru (Hoy & Miskel, 2013: 208).

Menurut Supardi (2015: 208) menyatakan bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah yang dapat berupa iklim kerja fisik dan non-fisik". Dari beberapa pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suasana di sekolah meliputi keadaan sekolah dan hubungan antar guru di sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut.

## **6. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yakni suatu proses yang meliputi perbuatan untuk belajar. Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan perubahan sikap dan tingkah laku.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar'. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pengertian belajar didefinisikan oleh beberapa para ahli adalah sebagai berikut; Burton dalam Aunurrahman merumuskan pengertian belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan antar sesama mereka sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, James (2014:82) mengemukakan belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan pengalaman. Sementara Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu da-

lam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Selanjutnya Suprijono (2009: 13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mempelajari. Dalam pembelajaran, fungsi guru adalah sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswanya. Jadi dalam pembelajaran yang menjadi subjeknya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa”. Sedangkan Hamalik (2008: 55) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan Yamin dan Maisah (2009: 164) menyatakan:

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa insruccion atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang bersifat internal. Pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan disekitarnya untuk memperoleh suatu perubahan.

Sistem pembelajaran yang digunakan juga memiliki struktur tersendiri mulai bahan pengajaran dasar dan seterusnya berdasarkan kurikulum pendidikan. Berkenaan dengan itulah, Sugianti dan Narimo mengatakan bahwa istilah pembelajaran (*instruction*) dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar. Jadi dapat dipahami bahwa istilah pembelajaran di sini khusus berlaku pada lembaga pendidikan formal, di sekolah atau di madrasah.

Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana melakukan tindakan perubahan melalui pemindahan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar. Kedua, bagaimana melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar. Poin pertama berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dan yang kedua berkaitan dengan metode pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan kegiatan proses mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai metode, tentu diperlukan pemahaman tentang pendekatan yang tepat untuk merancang proses belajar mengajar, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang dicapai.

Mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, tidak mudah karena diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kaitannya dengan pembelajaran Islam, maka dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri harus menggunakan pendekatan terpadu. Muhaimin mengatakan bahwa, Pendekatan pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran

secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Ini didasarkan pada pendekatan *inquiry*, yaitu melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan sampai mengeksplorasi, brain storming dari peserta didik. Dengan pendekatan terpadu bagi peserta didik didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari pengalamannya sendiri. Dengan demikian peserta didik akan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh guru (pendidik) untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Akhirnya siswa mengalami proses belajar (Suharsimi, 1996: 1). Sedangkan menurut Rusyan (1989: 3) menyebutkan bahwa komponen-komponen utama yang terdapat dalam proses pembelajaran itu ialah:

- 1) Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
- 2) Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang diucapkan peserta didik, guru atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (diukur).
- 3) Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Jerome Brunner dikutip oleh Sugihartono, dkk (2007: 112) menyatakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah:

- 1) Guru harus bertindak sebagai fasilitator, mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, menyediakan sumber-sumber belajar dan menanyakan pertanyaan yang bersifat terbuka
- 2) Siswa membangun pemaknaannya melalui eksplorasi, manipulasi, dan berpikir
- 3) Penggunaan teknologi dalam pengajaran, siswa sebaiknya melihat bagaimana teknologi tersebut bekerja daripada hanya sekedar diceritakan oleh guru.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut menurut Martinis Yamin dan Maisah (2009: 165) meliputi:

- 1) Siswa, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya, geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat
- 2) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktik, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna

- 5) Pengelola sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan.
- 6) Pengelolaan proses pembelajaran meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- 7) Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan
- 8) Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai supervisor
- 9) Kemitraan meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar komponen terjadi kerjasama. Dalam pembelajaran guru tidak boleh hanya memperhatikan salah satu komponen tertentu misalnya tujuan, siswa, situasi, metode, bahan atau evaluasi saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

## **8. Tahap-tahap Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru harus sudah terencana sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis dan terarah, tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai dengan optimal. Menurut Majid (2009: 104) menyatakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi:

### **a. Kegiatan awal**

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

- 1) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal
- 2) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan; pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai, dll.
- c. Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
- d. Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

c. Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:

1. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
2. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan di antaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi.bimbingan belajar.
3. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Menurut Usman (2010: 59) menyatakan bahwa pada setiap pertemuan terdapat

kegiatan pembelajaran, antara lain:

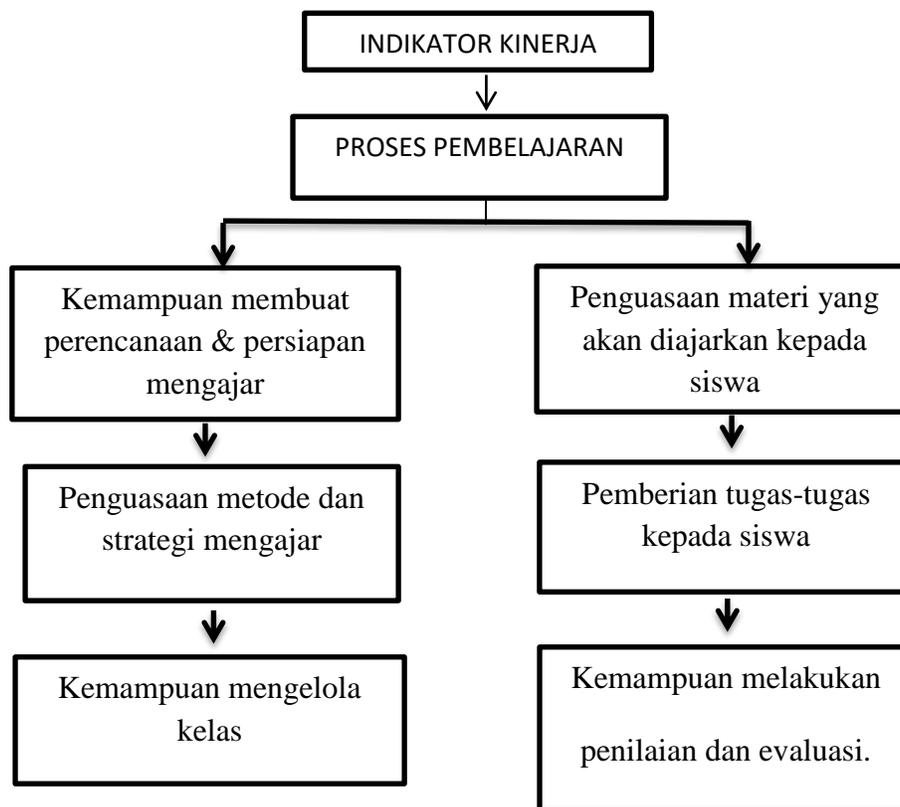
- a) Pendahuluan yang meliputi motivasi dan apersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran yang lalu atau melakukan korelasi dengan lingkungan/mata pelajaran yang lain.
- b) Kegiatan inti yaitu pengembangan konsep dan penerapan (latihan soal-soal).
- c) Penutupan berupa kesimpulan, penugasan atau penekanan/ penguatan materi

Dari beberapa pendapat tentang tahapan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang harus dilaksanakan guru secara optimal agar peserta didik

mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan Indikator Kinerja Guru dalam proses pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di SDI Japing Kab. Gowa



Gambar 2.1. Skema Kerangka Fikir

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan dan dipandang sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Dikarenakan posisinya yang begitu central dalam proses pendidikan maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Syarat untuk menjadi seorang guru antara lain harus

memenuhi standar kualifikasi akademik S1/DIV pendidikan dan kompetensi (Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1). Dengan adanya persyaratan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hal ini didapati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di SDI Japing.

Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

(1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan atau mencari landasan teori yang

mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian (4) melakukan analisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

## **2. Jenis Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sesungguhnya secara alami dan memanfaatkan metode alami (Moleong, L.J. 2018:6). Penelitian studi kasus ini dibatasi pada kinerja guru Sekolah Dasar Inpres Japing dalam menyiapkan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas *online* pada masa pandemi Covid 19. Langkah-langkah yang dipakai oleh peneliti di SDI Japing adalah pengamatan lapangan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat untuk pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SD Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kab. Gowa. Pengambilan data dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran di Era Pandemi *Covid-19*. Subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, Orangtua Siswa dan siswa.

## **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data dalam penelitian ini diperoleh.

### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

Data utama (Primer) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 22). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah segala bentuk data yang diperoleh langsung dari guru, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik, dan atau orang tua peserta didik.

### **2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)**

Sumber data tambahan (Sekunder) dalam penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan literature atau dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini berupa arsip, data tertulis, tabel, foto-foto dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapatkan sebelumnya.

## **E. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti dalam perilaku yang diekspresikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga penulis berfokus untuk melakukan penelitian Analisis Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi *Covid 19*.

## 2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui indikator pencapaian kinerja guru, maka perlu kiranya kita mengetahui indikator kinerja guru antara lain: (1) Kinerja Guru dalam Pembuatan Administrasi pembelajaran; (2) Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran; (3) Kinerja Guru dalam Proses Penilaian/evaluasi Pembelajaran; (4) Kinerja Guru dalam Membimbing Siswa; (5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru; (6) Dampak Kinerja Guru yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 101) memberikan penjelasan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan, wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila re-

sponden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2013:145). Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013: 145).

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2013: 231).

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan wawancara terbuka dan terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum, siswa dan orang tua siswa.

## **3. Dokumentasi**

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sukmadinata (2006: 221) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupa-

kan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik”. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ditujukan kepada dokumen-dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi seperti, daftar guru, daftar siswa (absensi) silabus, rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP), kumpulan instrumen penilaian, absensi siswa dan catatan evaluasi hasil belajar. Diharapkan dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Agar lebih mudah dipahami, maka peneliti akan membuat table mengenai teknik pengumpulan data, sumber data dan data yang dibutuhkan.

**Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data**

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Data yang dibutuhkan
1	Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kinerja guru di SDI Japing dalam masa pandemi covid 19</li> <li>b) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing</li> <li>c) Dampak kinerja guru di SDI Japing terhadap proses pembelajaran</li> </ul>
		Waka kurikulum SDI Japing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kinerja guru di SDI Japing dalam masa pandemi covid 19</li> <li>b) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing</li> <li>c) Dampak kinerja guru di SDI Japing terhadap proses pembelajaran</li> </ul>
		Guru Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kinerja guru di SDI Japing</li> </ul>

		Rendah dan Kelas Tinggi	<p>dalam masa pandemi covid 19</p> <p>b) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing</p> <p>c) Dampak kinerja guru di SDI Japing terhadap proses pembelajaran</p>
		Orang tua/Wali Peserta didik	<p>a) Kinerja guru di SDI Japing dalam masa pandemi covid 19</p> <p>b) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing</p> <p>c) Dampak kinerja guru di SDI Japing terhadap proses pembelajaran</p>
		Peserta Didik	<p>a) Kinerja guru di SDI Japing dalam masa pandemi covid 19</p> <p>b) Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing</p> <p>c) Dampak kinerja guru di SDI Japing terhadap proses pembelajaran</p>
2	Observasi		<p>a) Keadaan dan atau iklim sekolah</p> <p>b) Kegiatan Pembelajaran</p> <p>c) Sarana dan Prasarana</p>
3	Dokumentasi		<p>a) Pembuatan administrasi pembelajaran</p> <p>b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <p>c) Penilaian hasil belajar</p> <p>d) Profil sekolah</p> <p>e) Struktur organisasi sekolah</p> <p>f) Visi dan Misi</p> <p>g) Program dan bentuk kegiatan</p> <p>h) Data kegiatan penunjang kinerja guru</p>

Berdasarkan tabel diatas peneliti melakukan wawancara sesuai hasil observasi yang dilakukan berdasarkan masalah yang dialami disekolah tersebut. Jenis wa-

wawancara yang dilakukan pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan wawancara terbuka dan terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

**Tabel 3.2 Kode Data**

No	Kode	Keterangan
1	W.KS	Wawancara Kepala Sekolah Nasaruddin S.Pd, M.Pd
2	W. G1	Wawancara Guru 1. Muh Ikhsan Syahid S.Pd
3	W.G2	Wawancara Guru 2. Samsidar S.Pd
4	W.G3	Wawancara Guru 3. Nurmiati S.Pd
5	W.G4	Wawancara Guru 4. Ismawati S.Pd
6	W. OS1	Wawancara Orangtua Siswa 1. Bu Nurlinda
7	W. OS2	Wawancara Orangtua Siswa 2. Bu Kasmawati
8	W.OS3	Wawancara Orangtua Siswa 3. Bu Hasnah
9	W. PD1	Wawancara Peserta Didik 1. Nurul Inayah
10	W. PD2	Wawancara Peserta Didik 2. Fira Aulia
11	W.PD3	Wawancara Peserta Didik 3. Abd Rasik

Tabel kode diatas dapat kita ketahui keterangan yang ada pada saat kita melakukan wawancara bersama. Melalui tabel tersebut kita biasa mengerti arti kode tersebut.

### **G. Uji Validitas Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiono (2015: 372) Tringulasi sumber digunakan untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian kualitatif harus bisa mendapatkan data yang kredibel, untuk itu sangat perlu dilakukannya uji kevalidan data yang diperoleh. Uji validitas data dalam penelitian kualitatif bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, diskusi bersama teman sejawat, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2013: 270). Uji validitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik ini sifatnya yaitu mengkorelasikan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber data. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Susilo (2009: 100), Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpul secara dapat dipercaya, akurat, handal, dan benar. Peneliti ini menggunakan teknik penghimpun data dan strategi analisis dengan tahapan analisis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar, dan bukan berupa angket.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, analisis data dilakukan pada penelitian ini yaitu model analisis dari Miles and Huberman, adapun langkah-langkah dalam kegiatan analisis data yaitu kegiatan (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara sederhana pada kegiatan analisis data dilaksanakan seperti di bawah ini:

1. Pembuatan catatan lapangan untuk hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan.
2. Reduksi data berdasarkan catatan lapangan. Data direduksi untuk mendapatkan inti-inti temuan yang dianggap penting bagi penelitian.
3. Setelah reduksi data dilanjutkan dengan proses penyajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.
4. Berlandaskan sajian data, ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara karena penelitian masih terus dikembangkan untuk memperoleh data valid.
5. Sejalan dengan adanya data baru dalam proses penelitian, dilakukan kembali tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
6. Begitu seterusnya hingga didapat suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan.

## **I. Prosedur Penelitian**

Berikut tahap penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Tahap Persiapan
  - 1) Menyusun instrument penelitian

Di dalam menyusun instrument penelitian, penulis mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 2) Mendatangi Informan

Untuk memperoleh data yang lengkap maka penulis harus mendatangi responden agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan suatu penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Pada tahap ini, kegiatan yang penulis lakukan adalah melakukan observasi dan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah di SDI Japing Kab. Gowa.

## 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data yang telah diperoleh serta menganalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDI Japing**

SDI Japing adalah sekolah dasar yang didirikan sejak tahun 1998, yang terletak di Japing Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Yang terdiri dari 230 siswa yang berasal dari masyarakat sekitar desa Japing dan dibina 15 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hampir seluruhnya berkwalifikasi S1 dan 2 tenaga kependidikan berkwalifikasi s2.

SDI Japing selalu mendapat peringkat dalam prestasi akademik di Kota Sungguminasa, ini terbukti dari hasil perolehan nilai ujian akhir. Dalam Trt out kelas VI yang diselenggarakan oleh Lembaga Ma'rif se kecamatan Patallassang, juga memperoleh peringkat sepuluh besar dan memperoleh trofi orang yaitu peringkat VI dan peringkat X. Dalam lomba-lomba juga sering memperoleh kejuaraan dari tingkat kecamatan maupun tingkat kota, baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Dalam tahun 2016 SDI Japing memperoleh trofi sekitar 20 dari berbagai macam lomba bina Kreativitas siswa, 2SN, PAI dan Kepramukaan, baik tingkat gugus maupun tingkat kecamatan, dan prestasi seperti itu sudah sering kali diperoleh SDI Japing.

Prestasi semacam ini dapat diraih berkat kerjasama dan kerja keras dari Bapak/Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam membimbing. Siswa-siswi SDI Japing. Disamping itu juga berkat ketekunan, keuletan dan kepatuhan para siswa, serta

tak kalah pentingnya peran serta dari orangtua siswa. Sehingga SDI Japing dapat meraih prestasi.

Selain Berprestasi SDI Japing juga mengembangkan pembiasaan kepada seluruh siswanya agar selalu santun bertindak dan taqwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini para pendidik selalu menanamkan sopan santun dan selalu menghormati orang tua dan gurunya melalui pembiasaan berjabat tangan saat datang dan mengucapkan salam setiap masuk ruangan, baik ruang kelas, ruang guru maupun ruang kantor kepala sekolah. Sedangkan untuk menambahkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa SDI Japing juga selalu membiasakan kepada setiap siswa dan seluruh warga sekolah untuk selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, doa belajar, dan Asmaul Husnah bagi yang beragama Islam, serta diadakan doa bersama (Istiqhotsah) setiap hari Sabtu pagi sebelum pelajaran dimulai.

## **2. Visi dan Misi SDI Japing**

Berikut merupakan Visi dan Misi Sekolah Dasar Inpres Japing:

### **a. Visi**

Sekolah Dasar SDI Japing memiliki Visi “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berdasarkan Imtek dan Iptek yang berwawasan lingkungan”.

### **b. Misi**

Misi Sekolah Dasar SDI Japing adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Membina kemandirian melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter
3. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sebagai sumber belajar
5. Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan
6. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan menerapkan prinsip 2R (Reduce, Recycle)
7. Mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
8. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah orang tua siswa dan lembaga lain yang terkait
9. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
10. Menerapkan pembelajaran system kelas tuntas berkelanjutan (SKTB)
11. Mengikuti lomba akademik, olahraga, dan keagamaan
12. Melaksanakan jumat ibadah setiap hari jumat.

### **3. Tujuan Sekolah**

Setiap sekolah memiliki tujuan, berikut merupakan tujuan sekolah yang ada di SDI Japing:

- a. Dengan mengacu pada tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, Visi dan Misi Sekolah, maka Sekolah Dasar Inpres Japing menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:
- b. Warga sekolah mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama
- c. Warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti korupsi
- d. Meraih prestasi akademik minimal di tingkat Kota Makassar melalui Pendidikan Sains dan Matematika
- e. Meraih prestasi non akademik, minimal di tingkat Kota Makassar melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal
- f. Menghasilkan lulusan berkualitas sehingga dapat memasuki jenjang pendidikan berikutnya pada sekolah favorit yang diidamkan
- g. Menjadi Sekolah pelopor dan penggerak berbudaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih, sehat serta lingkungan sekitar hijau, nyaman, aman, dan ramah lingkungan
- h. Menjadi SDI Japing sekolah favorit yang diminati masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya.

#### 4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut merupakan tabel daftar pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Inpres Japing berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, yaitu:

**Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Nasaruddin S.Pd, M.Pd	L	S2	Kepala Sekolah	PNS
2	Muh. Ikhsan Syahid S.Pd, M.Pd	L	S2	Waka Ku- rikulum	PNS
3	Samsidar S.Pd	P	S1	Guru	PNS
4	Nurmiati S.Pd	P	S1	Guru	PNS
5	Hasnaeni S.Pd	P	S1	Guru	PNS
6	Indrawan S.Pd	P	S1	Guru	Impassing
7	Ismawati S.Pd	P	S1	Guru	Impassing
8	Rohayati S.Pd	P	S1	Guru	Impassing
9	Erna Armawati	P	S1	Guru	Impassing
10	Hijrah S.Pd	P	S1	Guru	Impassing
11	Rahmatia S.Pd	P	S1	Guru	Impassing
12	Hasniah S.Pd	P	S1	Guru	GTY
13	Iqbal Pratama S.Pd	L	S1	Guru	GTY
14	Haminah S.Pdi	P	S1	Guru	GTY
15	Nurlaelah S.Pd	P	S1	Guru	GTY

Berdasarkan tabel diatas penulis memperjelas bahwa tenaga pendidik dan pegawai di SDI Japing berjumlah 15 orang, yang merupakan kepala sekolah, beserta jajarannya. Berdasarkan data wali kelas di sekolah tersebut dalam satu kelas memiliki wali kelas dua dikarenakan kelas tersebut dibagi menjadi dua kelas antara kelas 1A dan 1B. Oleh karena itu, guru wali kelas di sekolah memiliki 12 orang dan guru lainnya merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengabdikan pada sekolah.

**Tabel 4.2 Peserta Didik**

No	Tahun							Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2017/2018	39	29	36	29	26	28	187
2	2018/2019	47	40	28	35	30	24	204
3	2019/2020	44	48	36	28	35	30	221
4	2020/2021	39	44	48	36	28	35	230

Berdasarkan tabel diatas merupakan data jumlah siswa dari tahun 2017-2021 berdasarkan data yang telah ditemukan jumlah setiap tahunnya peserta didik semakin bertambah dari tahun ketahun.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Informan berjumlah tujuh orang diantaranya yaitu, Kepala sekolah, Guru, dan Peserta didik. Informan dipilih berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*) yaitu: aktif dalam proses pembelajaran, selalu hadir dalam proses pembelajaran online, memiliki nilai di atas rata-rata, pintar menggunakan IT bagi guru, serta siap dan bersedia untuk di wawancarai. Peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kinerja guru dalam proses pembelajaran daring. Wawancara ini mengandung pertanyaan-pertanyaan terkait karakteristik informan yang telah ditentukan.

## **1. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDI Japing**

### **a) Kinerja Administrasi Guru**

Melalui observasi pada 2 Juni 2021 dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar administrasi sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Di SDI Japing semua guru-guru membuat administrasi pembelajaran, seperti RPP, jurnal harian, dan penilaian. Hal ini di sampaikan oleh Bapak N selaku Kepala sekolah:

“Bisa per tema atau sub tema, kan guru setiap hari membuat RPP, 1 minggu sekali dikumpulkan ke waka kurikulum seperti itu, penilaian biasanya guru juga membuat jurnal dan rubric untuk penilaian sikap” (W.KS/04.06/2021)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S selaku wali kelas V SDI Japing, Bu Samsidar menyampaikan bahwa guru-guru di SDI Japing rutin membuat RPP pada saat akan melakukan kegiatan pembelajaran, atau berdasarkan tema.

“Kalau pembuatannya itu menyesuaikan jadwal, setiap buat satu set untuk tema 1 yang terdiri dari silabus, prota, promes, pengembangan promes, sebaran KD, dan RPP. Untuk pengumpulannya bisa per minggu atau per hari dikumpulkan ke waka kurikulum sekolah” (W.G2/04/06/21)

Ibu I S.Pd selaku wali kelas 6 juga mengakui hal itu bahwa pembuatan RPP dilakukan setiap hari saat akan melakukan kegiatan pembelajaran dan dikumpulkan ke Waka kurikulum setiap minggu sekali.

“RPP dibuat setiap hari tapi mengumpulkannya ke Waka kurikulum setiap minggu, satu minggu sekali” (W.G4/04/06/21)

Ibu N yang merupakan guru kelas 2 membenarkan hal tersebut. Bu N mengatakan bahwa administrasi pembelajaran termasuk RPP dan penilaian dibuat setiap hari, saat ada waktu longgar, untuk mata pelajaran agama RPP dibuat per mata pelajaran, sedangkan untuk tematik RPP dibuat per tema.

“Kalau tema setiap temanya, kalau agama berarti setiap mapelnya. Dibuat setiap hari atau pas waktu luang lalu dikumpulkan ke waka kurikulum. Kalau penilaiannya melalui tugas, kami menyampaikan tugas peserta didik melalui grup WhatsApp. Kemudian tugas tersebut dikumpulkan setiap seminggu di sekolah, setelah dikumpulkan kamibaru memeriksanya pekerjaan siswa tersebut. Tugas tersebut dilibatkan ke tugas harian, kalau di google form merupakan tugas ujian tengah semester dan ujian semester dilakukan melalui goggle form. Tugas atau ujian yang dilakukan melalui goggle form langsung terlihat nilainya secara otomatis. Sedangkan melalui tugas lainnya berupa projek praktik hafalan, puisi dilakukan melalui video lalu dikirim lewat WhtasApp grup kelas. Melalui penilaian sikap dan akhlak peserta didik kami dapat melakukan Zoom atau Video Call melihat ketepatan waktu peserta didik memasuki pembelajaran berlangsung dan etika yang dilakukan peserta didik ketika guru mengucapkan salam. Guru juga memberikan lembaran kepada wali siswa mengenai laporan kegiatan siswa selama di rumah.” (W.G3/04/06.21)

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak I beliau merupakan waka kurikulum sekaligus guru kelas 1, Bapak mengungkapkan bahwa RPP mata pelajaran agama dibuat per mapel, sedangkan untuk tematik dibuat per tema, RPP dibuat dalam 1 minggu sekali dan dikumpulkan ke saya sebagai Waka kurikulum.

“RPP agama dibuat per mapel, kalau tematik per tema, dibuat 1 minggu sekali, dikumpulkan ke Waka Kurikulum.” (W.G1/04/06/21)

Berdasarkan data diatas kinerja guru SDI Japing yaitu belum cukup baik, berdasarkan penelitian tentang kinerja guru dalam administrasi dapat di lihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Terdapat beberapa guru di SDI Japing yang terlambat mengumpulkan RPP untuk ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sehingga guru tersebut meminta tambahan waktu dalam penyelesaiannya. Hal tersebut juga dapat membuktikan bahwa pada saat mengajar masih ada guru yang belum menggunakan RPP sebagai kelengkapan administrasi karena tanggung jawab guru ketika telah memasuki pembelajaran harus sudah memiliki RPP. Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum bahwa Mayoritas guru dalam menyusun RPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Tapi masih ada sebagian guru yang kurang tertib dalam menyusun RPP, namun tetap saya tagih karena penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan waktu tambahan bagi guru yang belum menyelesaikan penyusunan RPP.

Kurangnya pembuatan RPP tersebut dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP). Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan terhadap empat guru dengan menganalisis RPP yang dirancang oleh guru pada umumnya bervariasi bentuk penyusunan dan cenderung hanya dibuat untuk memenuhi standar pengumpulan ad-

ministrasi tanpa melihat arti penting RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. RPP sekurang-kurangnya memuat bagaimana guru menyusun materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, perencanaan langkah-langkah pembelajaran serta perancangan tes dan tugas-tugas. Namun setiap RPP yang dibuat oleh guru sama untuk setiap kali pertemuan, seperti halnya untuk metode tidak melihat dari teori yang sedang diajarkan. Selain itu masih terdapat beberapa guru yang tidak menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP diantaranya: belum menggunakan metode, media maupun sumber belajar yang bervariasi. Guru cenderung hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru belum mampu menyusun RPP dengan baik serta menggunakan metode, media dan sumber belajar secara optimal.

Tabel: Penggunaan Format RPP pada Guru SDI Japing

No	Nama	L/P	Penggunaan RPP	Jabatan	Keterangan
1	Muh. Ikhsan Syahid S.Pd, M.Pd	L	Format Baru	Waka Kurikulum	
2	Samsidar S.Pd	P	Format Baru	Guru	PNS
4	Nurmiati S.Pd	P	Format Baru	Guru	PNS
5	Hasnaeni S.Pd	P	Format Lama	Guru	PNS
6	Indrawan S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impassing
7	Ismawati S.Pd	P	Format Baru	Guru	Impassing
8	Rohayati S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impassing
9	Erna Armawati	P	Format Ba-	Guru	Impassing

	S.Pd		ru		
10	Hijrah S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impassing
11	Rahmatia S.Pd	P	Format Lama	Guru	Impassing
12	Hasniah S.Pd	P	S1	Guru	GTY
13	Iqbal Pratama S.Pd	L	Format Baru	Guru	GTY
14	Haminah S.Pdi	P	Format Lama	Guru	GTY
15	Nurlaelah S.Pd	P	Format Baru	Guru	GTS

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan format yang digunakan ada beberapa guru masih menggunakan format rencana pelaksanaan pembelajaran format lama da ada juga guru menggunakan format baru berupa selemba saja. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh guru masih menggunakan format lama dikarenakan masih belum mahir mengedit format yang baru. Ada beberapa guru masih belum menguasai teknologi saat ini. Oleh karena itu guru masih menggunakan rencana pelaksanaan format lama. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan format baru merupakan hanya guru-guru yang mengikuti kelompok kerja guru (KKG) forum kegiatan professional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SDI Japing dalam mengelola administrasi pembelajaran terkhusus dalam perencanaan pembelajaran di analisis dari RPP dan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut terbukti masih terdapat beberapa guru yang terlambat dalam penyusunan maupun pengumpulan RPP yang mengakibatkan ketika pembelajaran

guru tidak mempunyai pedoman mengajar, guru mengajar apa adanya tanpa memikirkan keinginan peserta didik. Disamping itu, pengembangan silabus dan RPP dilihat dari isinya tidak disesuaikan dengan teknologi yang semakin berkembang. Pengembangan RPP masih menggunakan format yang sama dengan tahun sebelumnya serta terlihat tidak dari hasil karya sendiri (copy paste dari orang lain maupun MGMP), sehingga belum memiliki inisiatif dalam menyusun RPP. Hal lain dalam penerapan metode, media dan sumber belajar juga belum bervariasi karena hanya mengacu pada buku paket dan lembar kerja siswa.

#### **b. Kinerja dalam Proses Pembelajaran**

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media serta sumber belajar. Data kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh melalui wawancara.

Sesuai peraturan pemerintah bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi ini dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru di SDI Japing pada 04 Juni 2021 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, seperti yang dijelaskan Bapak Kepala Sekolah N bahwa:

“Pembelajaran dilaksanakan secara daring, dulu ada tatap muka selama dua minggu kalau mdg salah, satu hari kelas 1, besok kelas 2 dan seterusnya. Setelah dua minggu ada info lagi dari kelurahan suruh berhenti karena ada dampak covid dan akhirnya kami daring lagi.” (05/06/21)

Hal senada dikatakan oleh Bapak I guru kelas satu kegiatan pembelajaran selama pandemic dilakukan secara daring, pembelajaran dilakukan melalui Wa Grup, Google Classroom, Google From, kadang kita juga memakai Zoom. Pernah ada kegiatan pembelajaran luring akan tetapi karena ada dampak dari pandemi Covid, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

“Pembelajaran selama pandemic ini hamper selalu daring, melalui Wa Grup, goggle classroom, goggle from, bahkan kami juga kadang menggunkana aplikasi zoom ketika kita ingin melakukan tatap muka bersama peserta didik. Dulu pernah luring seminggu berangkat sekali/dua kali dalam pembelajaran 2 jam, tapi mendapat teguran dari pemerintah desa klero dikarenakan ada salah satu warga yang terkena covid 19 jadi mengharuskan segala bentuk kegiatan dihentikan dan diganti dengan online, mulai saat ini kita terapkan lagi pembelajaran daring. Selama pandemi ini luringnya cuma berjalan satu minggu saja, selebihnya daring dan menggunakan metode ceramah.”(W.G1/04/06/21)

Ibu S selaku guru kelas 5 juga mengatakan demikian kegiatan pembelajaran selama pandemi dilakukan secara daring melalui google classroom, google from, grup wa, dan zoom.

“Kegiatan pembelajaran selama pandemi ini daring melalui goggle classroom, grup wa, goggle from, dan zoom, kemudian pada masa transisi anak dijadwalkan masuk 1-2 dalam satu minggu, akan tetapi hanya berlaku satu minggu dikarenakan di desa japing ini ada salah satu warga yang dikabarkan terkena virus covid, maka mengharuskan untuk menghentikan seluruh kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran, jadi luring satu minggu sekali sudah tidak berlaku lagi dan sampai sekarang pembelajaran dilakukan secara daring.”(W.G2/04/06/21)

Sama halnya yang dikatakan oleh N guru kelas 2, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah melalui aplikasi-aplikasi seperti whatsapp, google classroom, goggle from, dan zoom.

“Proses pembelajaran dilakukan secara daring, melalui grup whatsapp, class room, kalau kelas 2.”(W.G3/04/06/21)

Begitu juga yang dilakukan S selaku guru kelas enam, beliau mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas enam dilakukan melalui grup whatsapp, classroom, google from, zoom, beliau memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah.

“Kalau di kelas saya itu pakaiannya grup WA, google classroom, google meet, dan zoom, ketika ujian berlangsung ibu kadang memakai Google from agar dimudahkan anak dalam mengisi ujian berlangsung dan guru mudah menilai siswa karna google from mengisi nilai secara otomatis.”(W.G4/04/06/21)

Ibu N selaku guru kelas 2 juga mengatakan demikian kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Beliau mengatakan bahwa belajar dilakukan di rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh.

“Belajarnya dari rumah, lewat WA dan classromm, kadang juga pakai google from dan zoom.”(W.G3/04/06/21)

Ibu N selaku orang tua dari siswa kelas 1 juga mengatakan kegiatan pembelajaran selama pandemi dilakukan di rumah melalui whatsapp grup, classroom, google from, bahkan kadang guru menggunakan aplikasi zoom ketika ingin melakukan tatap muka.

“Di rumah, lewat WA Grup, Classroom, google from, bahkan kadang guru menggunakan aplikasi Zoom ketika ingin melakukan tatap muka bersama peserta didiknya.”(W.OS1/05/06/21)

Berdasarkan data di atas kinerja guru-guru di SDI Japing dalam masa pandemi yaitu dengan menyesuaikan keadaan, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui google from, goggle classroom, whatsapp, dan zoom. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dilihat dari penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tidak tepat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah guru di SDI Japing bahwa metode mengajar yang digunakan beberapa guru di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional. Bapak Ikhsan menjelaskan sebagai berikut Metode ceramah tetap yang utama bagi saya dalam menyampaikan materi, karena sebenarnya juga keterbatasan kemampuan dalam menguasai teknologi. Namun untuk mendukung dan membangkitkan semangat belajar peserta didik, terkadang untuk suatu tugas saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Kecenderungan menggunakan metode mengajar yang konvensional yaitu metode ceramah tidak hanya dilakukan oleh Bapak I namun cenderung dilakukan oleh banyak guru di sekolah ini. Penuturan guru lain juga mengungkapkan bahwa guru dalam mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah seperti yang dijelaskan Ibu I bahwa metode yang sering saya gunakan metode ceramah, karena memang tetap harus digunakan menurut saya. Namun selain metode ceramah saya

juga terkadang menggunakan metode lain seperti diskusi agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kecenderungan para guru menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru perlu menggunakan media serta mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa guru cenderung tidak banyak menggunakan media pembelajaran, guru lebih senang menggunakan media konvensional seperti memberikan saja tugas lalu mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan, buku materi atau lembar kerja siswa.

### **c. Kinerja Guru dalam Membimbing Siswa**

Ketika di sekolah siswa merupakan tanggung jawab seorang guru, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban guru untuk memberi pengawasan, pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Dalam masa pandemi seperti ini, siswa sangat membutuhkan bimbingan dari guru karena kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada 2 Juni 2021, guru-guru di SDI Japing, senantiasa membimbing dan mengajari siswaswanya melalui teknologi digital. Hal ini sesuai dengan apa yang Bapak N selaku kepala Sekolah .

“Selama daring ini ada kegiatan bimbingan khusus terhadap peserta didik, pertama guru memberikan video dulu, lalu jika orang tua masih konfirmasi dengan guru kalau anak belum paham begitu baru anak didatangkan ke sekolah, selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua karena ketika belajar di rumah anak-anak sepenuhnya diserahkan ke orangtua, guru hanya memfasilitasi ketika pembelajaran daring.”(W.KS/04/05/21)

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak I selaku waka kurikulum sekaligus guru kelas 1 beliau mengatakan bahwa memberikan bimbingan pada siswa yang lambat dalam belajar dengan cara bekerja sama dengan orangtua siswa untuk memberikan bimbingan kepada anak ketika belajar dari rumah. Selain itu I selaku guru kelas 1 yaitu beliau mengajar di kelas rendah tentu bimbingan beliau sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam mengenal huruf, berlatih menulis, dan berhitung, beliau memberikan buku dasar latihan membaca untuk digunakan belajar di rumah dengan bimbingan orangtua.

“Paling membaca, menulis, dan berhitung. Ada anak yang kesulitan membaca kita panggil orangtuanya kita ajak bekerjasama untuk membimbing dari rumah. Kita juga memberikan buku dasar latihan membaca, kalau pas luring kami memberikan intruksi tulisan dibukunya agar otantuanya memperhatikannya.”(W.G1/04/06/21)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu S guru kelas 5. Sesuai dengan kelas yang diampuh yaitu kelas tinggi, beliau mengatakan bahwa beliau membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar lebih mudah, beliau mengatakan beliau membimbing menggunakan video dan catatan yang mudah untuk dipahami siswa.

“Saya kasih video youtube, kalau belum paham saya kasih penjelasan lebih sederhana agar mudah dipahami sampai dengan hasilnya, jadi saya fotokan dengan cara secara rinci lalu menjelaskan melalui

video call secara pribadi ketika siswa belm paham.”(W.G2/04/06/21)

Selain itu beliau juga mengatakan saat melayani siswa yang lambat merespon di grup whatsapp, beliau mendatangi rumah siswa.

“Kemarin itu ada anak yang di grup tidak merespon, tugas tidak mengumpulkan, dihubungi tidak bisa, lalu saya datangi rumahnya. Dan ternyata ibunya tidak tau dan anaknya yang bawa hp dan koutanya habis. Terus tugas yang sudah dikerjakan saya minta, gitu aja.”(W.G2/04/06/21)

Ibu N selaku guru kelas 2, beliau mengatakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa beliau mengirimkan video secara rinci untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

“Untuk melakukan pembimbingan khusus anak-anak yang kurang membacanya belum lancar, saya berikan bimbingan kepada orangtuanya bahwa anaknya di suruh didatangkan saja ke sekolah agar ibu bisa memberikan latihan-latihan membaca. Lalu ibu memberikan solusi kepada orangtua murid yang belum lancar membaca agar kiranya diberikan les privat di rumah.”(W.G3/04/06/21)

Senada dengan Ibu I guru kelas 6 beliau mengatakan beliau membimbing siswa dengan cara membagikan video dan melakukan kerjasama dengan orangtua siswa.

“Ada sa kemarin yang tanya mengenai pelajaran matematika, ya saya bagikan aja video youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kami juga melakukan kerjasama dengan wali orangtua. Misalnya dalam proses pembelajaran orangtuanya memberikan bimbingan atau memantau proses pembelajaran berlangsung.”(W.G4/04/06/21)

Ibu N selaku wali siswa kelas 1, beliau mengatakan ada bimbingan yang dilakukan guru, selain itu guru-guru juga melakukan kerjasama dengan belaiiau.

“Iyaa ada, kadang kalau siswa kesulitan membaca gurunya me-wanti-wanti kepada saya untuk membimbing belajar anak di rumah dengan diberikan buku panduan membaca untuk pemula.”(W.OS1/05/06/21)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui guru-guru SDI Japing melakukan pembimbingan khusus kepada murid-murid yang kurang dalam belajarnya, dengan cara memberikan buku panduan belajar serta memberikan tutorial melalui video. Pembimbingan dilakukan guru ini dilakukan dengan cara cukup baik. Karna guru kurang berperan dalam pengoptimalan siswa dalam penguatan aspek psikologis siswa.

#### **d. Kinerja Guru dalam Penilaian Proses Pembelajaran**

Dalam situasi dan kondisi pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah, guru di SDI Japing melakukan penilaian melalui tugas-tugas siswa dan kerjasama dengan orangtua siswa. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Pada 05 Juni 2021, Bapak N beliau mengatakan bahwa penilaian dilakukan lewat tugas-tugas siswa di google from, praktik video, projek, dan dari pemantauan orangtua.

“Penilaiannya dilakukan melalui tugas dari guru dengan cara lewat google from, atau WhatsApp, kalau praktik melalui video, kalau sikap kami diskusikan dengan orangtua. Karena daring ini kan kegiatan siswa banyak dengan orangtua, jadi orang tua kami suruh untuk memnatau sikap siswa.”(W.KS/05/06/21)

Demikian juga dikatakan oleh Bapak I selaku guru kelas 1, beliau mengatakan bahwa penilaian dilakukan melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa, di grup whatsapp, video atau saat berkomunikasi lewat telepon.

“Penilaiannya melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa, kalau untuk penilaian sikap bisa diamati saat luring, atau juga bisa saat WA

Grup siswa menjawab salam, atau saat di video call siswa membaca doa sebelum belajar. Saya sendiri suka nelfon mereka apa lagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran saya langsung telfon atau melalui aplikasi Zoom.”(W. G1/04/06/21)

Ibu S selaku guru kelas 5 beliau mengatakan bahwa melakukan penilaian melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, selain itu beliau juga melakukan penilaian praktik melalui video-video.

“Untuk penilaian kita setiap hari share materi dan tugas ke anak-anak, nilai dari tugas tersebut dimasukkan dalam nilai harian, untuk yang penilaian efektif anak-anak diberi lembar pertanggal per hari, hari ini sudah ngapain, dari situ bisa terlihat sikap disiplin dan tanggungjawabnya. Kalau untuk penilaian praktek saya suruh mengirimkan lewat video melalui WA Grup.”(W.G2/04/06/21)

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu N guru kelas 2 beliau mengatakan bahwa penilaian dilakukan melalui tugas-tugas yang dikirimkan lewat WA dan untuk kegiatan praktik beliau menggunakan video berupa tugas proyek.

“Penilaiannya dilakukan melalui tugas-tugas yang dikirim lewat WA grup, kan setiap berapa minggu sekali disuruh mengumpulkan ke sekolah, kan bisa melihat pekerjaan siswa, dilibatkan ke nilai harian, kalau di google form kan biasanya langsung muncul nilainya secara otomatis, sedangkan tugas praktik berupa video dikirim melalui WA dan gerakan-gerakan hafalan bisa lewat video. Kalau nilai sikap dilihat dari dia mengumpulkan tugas apa tidak itu bisa dilihat bersungguh-sungguh dan disiplin atau ndak, kalau guru salam menjawab apa tidak, kami bisa menilainya. Guru juga memberi lembaran kepada wali siswa mengenai laporan kegiatan siswa selama di rumah. Guru mengisi hasil laporan tersebut ke jurnal harian” (W.G3/04/06/21)

Senada dengan Ibu I Guru kelas 6, beliau mengatakan penilaian dilakukan dengan cara mengirim tugas via WA, untuk penilaian sikap dilihat dari ketika pembelajar di grup WA.

“Pekerjaan anak-anak itu kalau lewat WA kan dijapri ke saya, nah dari sana saya mengambil nilai untuk dimasukkan ke daftar nilai harian. Kan kalau tema itu per sub tema langsung ada ulangan, kalau untuk menilai sikapnya yaa melalui grup atau melalui zoom, di awal pembelajaran kan ada menyapa dulu gitu anak-anak menjawab salam, trus lagi disiplin bisa dilihat ketika mengumpulkan tugas tepat waktu apa tidak. Kalau untuk praktiknya biasanya menggunakan video. Nanti dimasukkan ke jurnal harian.”(W.G4/04/06/21)

Berdasarkan data di atas kinerja guru di SDI Japing dalam menilai siswa dilakukan ketika pembelajaran daring dan luring, penilaian kognitif dilakukan melalui tugas-tugas dan ulangan, penilaian afektif dilakukan ketika pembelajaran luring dan kerjasama dengan orangtua siswa untuk memantau siswa ketika di rumah, serta penilaian psikomotorik dilakukan melalui rekaman video dari tugas yang diberikan. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SDI Japing dilihat dari evaluasi proses belajar dalam kategori cukup.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SDI Japing**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitul hal-hal yang berasal dari dalam diri seorang guru. Sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal yang berasal dari luar guru, atau termasuk lingkungan. Faktor internal antara lain : kompetensi, motivasi dan komitmen guru. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kondisi di mana tempat ia mengajar atau iklim sekolah. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SDI Japing pada 20 Mei 2020- 25 Mei 2021 ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, termasuk faktor internal dan eksternal. Seperti hasil wawancara yang dilakukan

dengan Bapak N selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa selama pandemi ini guru-guru di SDI Japing sering mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

#### **a. Kompetensi**

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SDI Japing pada 04 Juni 2021 guru-guru SDI Japing mengikuti banyak kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian, berikut paparan guru-guru di SDI Japing:

“Ada itu KKG yang dihadiri guru dengan tema tentang pembelajaran daring penggunaan aplikasi google form dan lain sebagainya itu, selain itu beberapa kali juga ikut seminar, workshop lewat zoom.”(W.KS/04/06/21)

Selain itu, guru-guru SDI Japing juga mengikuti pelatihan terkait pembelajaran di masa pandemi. Hal ini disampaikan oleh Bapak I Guru kelas 1.

“Ada banyak, kemarin itu ada pelatihan khusus guru mapel agama, pelatihannya terkait pembelajaran agama masa pandemi, dan pembuatan rapor digital.”(W.G1/04/06/21)

Hal ini juga sesuai yang dikatan Ibu S selaku guru kelas 5. Beliau mengatakan bahwa ada pelatihan yang dikuti guru-guru melalui webinar, tentang pembelajaran daring, ada beberapa guru yang mewakili, setelah itu guru yang mendapatkan ilmunya membagikan ilmu tersebut kepada teman yang lain.

“Ada, biasanya lewat webinar niku. Tentang pembelajaran daring, kan sekarang itu guru mau tidak mau harus belajar mengenai teknologi karena sekraang semua serba canggih ada perwakilan guru, nah guru yang mendapatkan pelatihan tersebut mensosialisasikan ke guru-guru yang lain.”(W.G2/04/06/21)

Ibu N selaku Guru kelas 2, beliau mengatakan bahwa di SDI Japing ada pelatihan mengenai penggunaan aplikasi digital, ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan tersebut, lalu ilmunya ditularkan ke temanteman yang tidak mengikuti pelatihan.

“Pas awal yang mengadakan gugus kartini, pelatihan mengenai penggunaan aplikasi digital, ada guru perwakilan tapi nanti kita belajar bareng, ditularkan ke teman-teman. Soal di google class-room, nanti saling mengajari bareng-bareng, saling memberi informasi sing sudah bisa mengajari yang belum bisa. Kita kerjanya sama-sama.”(W.G3/04/0621)

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu I selaku Guru kelas 6, beliau mengatakan bahwa di SDI Japing ada pelatihan bimtek untuk mata pelajaran agama yang diikuti oleh perwakilan guru.

“Pelatihan kemarin itu ada bimtek tapi yang agama, itu kemarin yang ikut perwakilan guru, nanti guru yang dapat pelatihan melatih guru yang lain.”(W.G4/04/06/21)

Berdasarkan data di atas kompetensi guru-guru di SDI Japing mempengaruhi kinerja guru tersebut. Hal ini karena guru-guru di SDI Japing sering mengikuti webinar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, seperti bimbingan menggunakan aplikasi digital, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain itu ada guru yang mengikuti pelatihan bimtek peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang guru profesional.

## **b. Motivasi**

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi berasal dari dalam diri seorang guru, seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan

memunculkan kinerja yang baik, begitu juga jika motivasi seorang guru rendah, maka kinerjanya juga rendah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada 20 Mei 2021, di SDI Japing guru-gurunya mempunyai motivasi yang tinggi, dengan beberapa sebab mulai dari adanya dukungan orang tua dan keinginan untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa dan cita-cita mereka yang memang ingin menjadi guru. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak I guru kelas 1:

“Terutama selain cita-cita yaitu untuk membawa nama keluarga, saya berasal dari kalangan orang biasa, menjadi guru itu bagi saya suatu kebanggaan yang perlu disyukuri, dan saya harus mewujudkan itu. Tujuan pertama saya untuk menjadi madrasah pertama bagi anak-anak saya, saya ingin ikut mencerdaskan anak-anak bangsa, membagi ilmu yang saya dapat.”(W.G1/04/21)

Ibu S Guru kelas 5, motivasi beliau sangat kuat, yaitu beliau menuruti dan mengikuti apa yang dikatakan oleh orantuanya. Orang tua beliau mendukung penuh agar beliau menjadi guru yang idealis.

“Motivasi saya, aduhh saya jadi terharu yang pertama itu jelas karena bapak saya. Dulu bapak saya juga sebagai guru, saya dipaksa untuk menjadi guru, tapi alhamdulillah yaa ada hikmahnya sampai sekarang, beliau berpesan pada saya bahwa jangan lupa beribadah, taat kepada allah, saling menolong sesama manusia, dan tetap semangat menggapai cita-cita, dah mengalir gitu aja, semakin ke sini selama 14 tahun, saya menikmati pekerjaan ini.”(W.G1/040621)

Ibu N Guru kelas 2 mengatakan bahwa motivasi beliau yaitu karena beliau memang menyukai dunia anak-anak yang penuh kepolosan, melakukan kegiatan bersama anal-anak terasa sangat menyenangkan.

“Pengen mengajari anak-anak, bisa memahami anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda. Trus setiap hari ketemu, seneng ngajar

anak-anak ada hal-hal baru yang bisa kita lakukan berjumpa dengan anak-anak trus melihat anak-anak yang berbeda karakternya itu membuat semangat tersendiri bagi saya, mereka masih dengan kepolosannya tidak memikirkan banyak beban kalau anak-anak itu menyenangkan, jadi senang mengajari anak-anak.”(W.G3/04/06/21)

Sama halnya dengan Ibu I Guru kelas 6, motivasi beliau untuk menjadi guru adalah karena ingin membagikan ilmu dan yang dimiliki dan ingin mencerdaskan anak-anak.

“Dari dulu saya termotivasi untuk tetap mengajar mengajar dan mengajar, ingin membagikan sedikit ilmu yang dimiliki, ingin mencerdaskan anak-anak bangsa kita.”(W.G4/04/06/21)

Sesuai yang dikatakan oleh Bapak N selaku kepala sekolah SDI Japing, beliau mengatakan bahwa motivasi serta semangat guru SDI Japing sangatlah baik, mereka bekerja dengan maksimal untuk memajukan bangsa kita dalam dunia pendidikan.

“Sangat luar biasa, semangat selain karena tuntutan mereka juga mereka sikap menerima dan kerja yang maksimal untuk memajukan bangsa kita dalam dunia pendidikan semakin meningkat.”(W.KS/04/06/21)

Berdasarkan data di atas motivasi guru-guru SDI Japing sangat banyak mulai dari dorongan orang tua sampai keinginan sendiri untuk mengabdikan dan membagikan ilmu pada anak-anak.

### **c. Komitmen**

Komitmen merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang juga berasal dari dalam diri seorang guru. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru-guru SDI Japing 04 Juni 2021 guru-guru SDI Japing mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang sama yaitu mereka sama-sama berkomitmen untuk memajukan

madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak N, beliau mengatakan bahwa guru-guru di SDI Japing berjuang sama-sama untuk memajukan sekolah dengan baik.

“Iya semangat bagaimana caranya memaksimalkan kegiatan yang ada di sekolah, jadi kami berjuang sama-sama untuk kemajuan kinerja guru, dan mengembangkan potensi siswa dengan baik.”(W. KS/04/06/21)

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu S. beliau mengatakan bahwa komitmen beliau adalah untuk memajukan sekolah dan mempertahankan apa yang telah dicapainya selama ini, dan beliau menekuni profesi guru dari hati, bukan karena materi. Beliau mengatakan dari sana komitmen yang sesungguhnya akan muncul.

“Kalau saya katakan itu lebih ke hati, karena kita itu mengajar di sini kalau membahas tentang apa ya,, gaji itu tidak mungkin banyak, Karena gaji guru dari dulu itu sangat minim sekali, jadi kita itu ke sini menggunakan hati saja, ketika kita sudah menggunakan hati insyaAllah dijalaninya enak, kita enjoy aja, jadi dengan enjoy nya hati insya Allah rezekinya akan mengalir, nah komitmen kita di sini itu untuk meningkatkan sekolah yang kita kelola itu tidak mudah, kita di sini seperti keluarga yang mempunyai tanggungjawab bersama. Kita ingin samasama memajukan kinerjaguru dalam sekolah dengan baik.”(W.G2/04/06/21)

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu N guru kelas 2, beliau mengatakan bahwa beliau memang mempunyai tanggung jawab dan berkomitmen untuk membangkitkan semangat anak-anak dan membuat anak-anak menjadi lebih maju.

“Kita sebagai pendidik harus semangat dan bersungguh-sungguh mengajar dengan baik biar anak-anak itu bisa belajar dengan sungguh-sungguh jugawalaupun lewat daring.”(W.G3/04/06/21)

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu I guru kelas VI, beliau mengajar di kelas tinggi beliau mengatakan bahwa komitmen beliau untuk memajukan sekolah dan menjukan anak-anak.

“Kita sebagai guru harus berkomitmen pada diri kita sendiri untuk memajukan kinerja guru dalam sekolah kita harus mendidik anak-anak dengan sungguh-sungguh.”(W.G4/04/06/21)

Demikian juga yang dikatakan Bapak I bahwa beliau menjadi guru di SDI Japing dengan komitmen untuk mengembangkan sekolah dan memajukan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan baik.

“Iya untuk mengembangkan sekolah, dan memajukan kegiatan sekolah.”(W.G1/04/06/21)

Berdasarkan data di atas komitmen-komitmen guru di SDI Japing seragam yaitu ingin mengembangkan sekolah serta memajukan kegiatan sekolah, selain itu guru-guru di SDI Japing berkomitmen untuk mendidik anak-anak dengan sepenuh hati dengan cara membangkitkan semangat belajar anak-anak.

#### **d. Iklim Sekolah**

Suasana di sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru yang mempengaruhi kinerja guru. Suasana sekolah yang nyaman tentu akan menumbuhkan kinerja yang baik karena guru tidak merasa terbebani dengan apa yang dijalaninya, sebaliknya jika suasana sekolah tidak nyaman maka seorang guru juga tidak maksimal dalam melakukan tugasnya sebagaimana seorang guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 04 Juni 2021, di SDI Japing suasana di lingkungan sekolah terlihat nyaman dan kondusif, hubungan antar guru juga rukun dan saling memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak N selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa hubungan antar guru di SDI Japing sangat baik dan kondusif tidak pernah ada masalah.

“Baik sekali sangat kondusif nggeh alhamdulillah. Tidak pernah ada masalah apa gitu gak ada, di sini semua baik.”(W.KS/04/06/21)

Hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak I selaku waka kurikulum serta guru kelas 1 baru di SDI Japing, beliau mengatakan bahwa guru-guru di SDI Japing sangatlah rukun, semua guru menjadi team solid, segala sesuatu dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu.

“Sangat rukun sekali, kami jadi team solid, saya sebagai guru pindahan merasakan disini kerjasama nomor satu, saling membantu, jadi segala sesuatu dikerjakan bersama-sama, kita juga sering melakukan rapat, setiap bulan itu rutin 1x.”(W.G1/04/06/21)

Ibu S Guru kelas 5, juga mengatakan demikian, beliau mengatakan bahwa hubungan antar guru di SDI Japing tidak lagi hanya baik, akan tetapi sudah seperti keluarga yang serasa kakak beradik, di SDI Japing seperti menjadi rumah kedua setelah keluarga. Hal ini karena adanya kedekatan batin diantara mereka, saat ada masalah beliau saling menyadari dan memaafkan, sehingga tidak menjadi masalah yang dibesarbesarka.

“Kedekatan kami sangat baik, jadi kayak kakak pertama, kakak kedua, kita itu di sini seperti keluarga kedua selain di rumah, dari kedekatan batin kedekatan hati meskipun kadang kita manusiawi ada tersinggungnya atau bagaimana tapi insyaAllah itu sudah mudah kita atasi dengan sebaik mungkin karena di sini kita itu juga bukan hanya bekerja dengan hati tetapi dengan otak fikiran dan tenaga jadinya walaupun ada yang sedikit menyakitkan hati atau kitanya yang sedang sensi itu insyaAllah di lebur dulu, karena itu jika dibesar-besarkan juga tidak bagus dan kekeluargaannya sangat baik sekali.”(W.G2/04/06/21)

Hal senada dikatakan oleh Ibu N guru kelas 2, beliau mengatakan bahwa hubungan antar guru di SDI Japing sangat baik, dan akrabakrab, sering melakukan bercanda dan ada silaturahmi ketika ada acara di desa masing-masing.

“Alhamdulillah baik sekali, kadang kita bercanda agar semakin akrab-akrab dan alhamdulillah sering d antar pulang ketika rumah kita searah, saling membantu. Kadang kami silaturahmi ke rumah masing masing guru.”(W.G3/04/06/21)

Ibu I selaku Guru kelas 6 juga mengatakan demikian, beliau mengatakan bahwa guru-guru di SDI Japing rukun-rukun dan tidak ada masalah yang dibesar-besarkan.

“Alhamduillah, rukun-rukun ndak ada ah saling membantu satu sama lain, saling rukun semua.”(W.G4/04/06/21)

Berdasarkan data di atas suasana di SDI Japing sangat kondusif, seperti yang guru-guru katakan sekolah ini sudah seperti rumah sendiri dengan guru-guru lain seperti dengan kakak dan adik, jika ada tugas dilakukan bersama-sama saling bekerja sama. Selain itu guru-guru di SDI Japing juga sering bercanda di sela-sela pengerjaan tugas bersama.

### **3. Dampak Kinerja Guru terhadap Pembelajaran Siswa di SDI Japing**

Kegiatan pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah kinerja guru. Dalam masa pandemi seperti ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu tidak dengan tatap muka antara guru dan murid. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai, dengan anak didik merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai

dengan anjuran pemerintah setempat, kegiatan pembelajaran di SDI Japing dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau daring tanpa tatap muka. Seperti yang telah dipaparkan di atas, kinerja guru memberikan dampak dalam kegiatan yang dilakukan siswa, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak N selaku kepala sekolah ketika wawancara dengan beliau pada 04 Juni 2021 pukul 11.00 WITA di SDI Japing. Beliau mengatakan bahwa ketika guru mempunyai semangat yang tinggi, tentunya akan memberi dampak yang baik terhadap pembelajaran karena siswa juga akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan peduli menanyakan tugas dan perkembangan peserta didik ketika belajar di rumah.

“Alhamdulillah baik, ketika gurunya bersemangat siswa juga bersemangat, seperti misalnya guru sangat perhatian tanya kepada siswa. Tugasnya bagaimana sudah dikerjakan belum, siswa juga jadi bersemangat mengerjakan, kalau guru nya tidak peduli ya siswa nya juga males-males an , tapi alhamdulillah di sini guru dan siswanya semangat-semangat.”(W.KS/04/06/21)

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak I Guru kelas I beliau mengatakan bahwa anak bersemangat ketika guru memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan cara menanyakan tugas yang diberikan oleh guru.

“Alhamdulillah baik, ketika gurunya bersemangat siswa juga bersemangat, seperti misalnya guru sangat perhatian tanya kepada siswa. Tugasnya bagaimana sudah dikerjakan belum, siswa juga jadi bersemangat mengerjakan, kalau guru nya tidak peduli ya siswa nya juga males-males an , tapi alhamdulillah di sini guru dan siswanya selalu bersemangat terus.”W.G1/04/06/21)

Bapak I guru kelas 1, beliau mengatakan bahwa dampaknya adalah terjadi kerjasama dan kedekatan antara guru dan orangtua siswa. Anak anak juga semangat saat akan menghadapi luring seperti pada saat akan mengumpulkan tugas ke sekolah.

“Anak-anak banyak dibimbing oleh orang tua, sehingga terjadi kerjasama antara guru dan orangtua, hubungan kami bisa semakin dekat, anak-anak tetap semangat meskipun daring, apalagi kalau pas menyambut pembelajaran luring untuk mengumpulkan tugas anak-anak itu senang sekali.”(W.G1/04/06/21)

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu S guru kelas 5 beliau mengatakan guru yang bersemangat akan membuat peserta didik juga semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun dilakukan dari rumah. Karena guru terpacu untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak selama belajar dari rumah, jadi anak juga merasakan dirinya juga dipantau oleh guru. Hal ini membuat anak bersemangat dalam belajar.

“Kalau gurunya semangat otomatis anaknya jadi semangat karena kita maunya menghubungi anak terus bagaimana seperti mengontrol keseharian anak.”(W.G2/04/06/21)

Ibu N guru kelas 2, mengatakan bahwa ketika guru bersemangat, peserta didik juga bersemangat dan tidak cepat bosan, guru harus pandai bagaimana memotivasi anak didik, sehingga anak didik dapat termotivasi untuk belajar maksimal.

“Semoga saja anak-anak tidak bosan dengan pandemi ini, kalau saya bersemangat insyaAllah anak-anak juga bersemangat. Kita harus pintar memotivasi siswa biar mau belajar dengan baik, insyaAllah anak-anak juga ikut termotivasi dengan apa yang kita lakukan, tapi kita tetap menyukai pembelajaran luring, kalau daring untuk memahami karakter siswa belajar, dia paham materi yang dibawakan oleh guru.”(W.G3/04/06/21)

Demikian juga yang dikatakan oleh Ibu I guru kelas VI, mengatakan anak-anak bersemangat, akan tetapi ada beberapa anak yang lebih senang belajar tatap muka menanyakan kapan masuk sekolah.

“Ada yang semangat ada yang malas, udah pada tanya kapan masuk kangen temen-temen kangen bu guru katanya, sudah jenuh di ru-

mah. Anak-anak sebenarnya lebih menyukai tatap muka.”(W.G4/04/06/21)

Anak-anak didik SDI Japing juga merasakan hal yang sama, ia mengatakan bahwa kadang bersemangat dan kadang tidak, anak-anak bersemangat ketika akan mengumpulkan tugas ke sekolah.

“Iyaa semangat nggak semangat kak, pusing banyak tugas, semangatnya kalau mau ngumpulin tugas ke sekolahan ketemu temen-temen.”(W.PD.123/05/06/21)

Berdasarkan data di atas dampak kinerja terhadap kegiatan pembelajaran siswa yaitu terdapat dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya yaitu:

- a. Guru memiliki waktu yang efisien yaitu dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah
- b. Siswa akan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran ketika guru peduli dan memberikan semangat melalui WA Grup
- c. Terjadi kerjasama antara guru dan orangtua untuk melakukan pengawasan terhadap siswa ketika siswa di rumah

Sedangkan dampak negatifnya yaitu:

- a. Siswa kesulitan bertanya langsung ketika tidak memahami materi pelajaran.
- b. Siswa menjadi terganggu jam belajarnya.
- c. Guru harus melakukan bimbingan khusus kepada siswa mengenai materi yang sulit dipahami.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kinerja Guru dalam Proses pembelajaran di SDI Japing**

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru merupakan kesuksesan dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru mengembangkankan amanat untuk mendidik, mengembangkan dan mengarahkan perkembangan murid. Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Rachmawati, 2013).

#### **a. Kinerja Guru dalam Administrasi Pembelajaran**

Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil temuan di atas, kinerja guru di SDI Japing cukup baik. Guru-guru melakukan kegiatan administrasi dengan cara cukup baik, dikarenakan dalam pembuatan RPP belum memaksimalkan , silabus dan administrasi pembelajaran lainnya serta melakukan presensi serta penialain terhadap siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai yang telah di Paparkan di BAB II bahwa indikator kinerja dalam bidang administrasi pembelajaran yang meliputi: merencanakan pembelajaran, mengadministrasikan proses pembelajaran, mengadministrasikan penilaian, dan mengadminitrasikan presensi siswa.

Menyusun rencana pembelajaran dilakukan Guru SDI Japing dengan memanfaatkan forum kelompok guru (KKG). KKG merupakan forum guru yang bertujuan untuk (1) membantu guru menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam kinerja profesionalnya dengan saling mengisi (Sharing), (2) meningkatkan keterampilan serta pengem-

bangun sikap professional guru, (3) meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (Rasyid, 2015). Dalam hal ini guru-guru di sekolah masih memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kinerja guru dalam administrasi perencanaan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya forum KKG sangat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran daring. Saling membantu dalam merancang metode pembelajaran dan evaluasi yang bisa dilakukan dalam pembelajaran daring. Dalam perencanaan pembelajaran dimasa pandemi guru memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih materi dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami dan tugas-tugas yang diberikan tidak membuat siswa stress.

Hal ini sesuai dengan sifat dari kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum haruslah bersifat fleksibel, tidak kaku dan mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi masyarakat ditengah pandemi saat ini.

#### **b. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, didukung fasilitas yang memadai, lalu dipadukan metode dengan kreatifitas guru, sangat membantu bagi siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam kondisi pandemi seperti ini, untuk meminimalisir penularan virus, kegiatan di SDI Japing dilakukan melalui pembelajaran daring, yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan melalui google classroom, whatsapp grup, google form dan zoom. Meskipun demikian tidak mengurangi guru di SDI Japing untuk melakukan kegiatan yang efektif dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Supardi (2014) kinerja guru sebagai pengajar yaitu harus: berdasarkan tujuan pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan teknik dan metode yang tepat, mengevaluasi kemajuan pembelajaran secara efektif dan objektif dan melakukan tindak lanjut berdasarkan umpan balik yang tepat.

Dalam pembelajaran dimasa pandemi proses pembelajaran di SDI Japing menggunakan metode pembelajaran penugasan. Metode penugasan merupakan proses belajar mengajar dengan jalan memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas/kegiatan dengan tujuan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan berupa menjawab soal-soal, mengikhtisarkan karangan, dan jenis-jenis tugas lainnya yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu dan dipertanggungjawabkan pada guru. Dalam penggunaan metode penugasan yang diberikan guru haruslah dapat mendorong siswa kedalam pembelajaran kreatif.

Selain pembelajaran dengan penugasan, juga dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh guru melalui aplikasi google meet dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran seperti ini guru membawakan materi bisa memperhatikan siswanya dalam proses pengamatan, transportasi materi secara langsung. Pembelajaran melalui metode ceramah ini juga merupakan sesuatu yang baru dan variasi ini memberikan

kesegaran tersendiri bagi murid yang terlihat mulai bosan dengan belajar mandiri melalui penugasan di grup whatsapp. Hanya saja pembelajaran melalui tatap muka memanfaatkan aplikasi zoom atau google meet hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan fasilitas pembelajaran siswa kurang memadai. Ada beberapa siswa tidak memiliki handphone untuk melakukan pembelajaran daring.

### **c. Kinerja Guru dalam Proses Penilaian/Evaluasi Pembelajaran**

Guru-guru di SDI Japing telah melakukan penilaian dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Antara lain melakukan penilaian kognitif dengan melakukan tugas harian, afektif dengan mengamati kegiatan siswa yang dilakukan dengan bekerja sama dengan orangtua siswa, serta dalam ranah psikomotorik, kegiatan penilaian dilakukan melalui video. Hal ini sesuai dengan yang Teori tentang indikator kinerja guru salah satunya yaitu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Harjanto (2008:277) mendefinisikan evaluasi dalam pembelajaran sebagai “Penilaian terhadap kemajuan siswa kearah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar siswa setelah menjalankan proses belajar. Di SDI Japing guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Google Form dalam ujian semester. Namun keaslian capaian pembelajaran dari penilaian model ini sulit untuk dipastikan, karena ada peran orang tua dalam penyelesaian soal yang diberikan guru. Orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi ikut membantu siswa mengerjakan soal. Namun sesuai edaran dari menteri pendidikan, proses penilaian untuk pembelajaran daring tidaklah berpusat pada capaian pembelajaran. Namun hanya untuk memastikan siswa tetap

mendapat pengalaman belajar yang bermakna (SE Kemdikbud No. 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), 2020).

#### **d. Kinerja Membimbing Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Membimbing siswa merupakan tugas guru, guru-guru di SDI Japing menyadari akan hal itu, mereka sama-sama mendidik dan membimbing siswa dengan baik. Hal ini terlihat dari mereka memberikan buku panduan membaca untuk siswa yang masih terlambat dalam belajar membaca, memberi jam tambahan untuk siswa, serta melakukan homevisit bagi siswa yang terlambat belajar. Hal itu tentu memberi semangat tersendiri bagi siswa untuk terus belajar. Sesuai dengan Teori bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penulis dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan di atas yaitu, dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya

perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di SDI Japing**

### **a. Kompetensi**

Kompetensi merupakan syarat kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru-guru di SDI Japing memiliki kemampuan yang mendukung untuk menjalankan profesinya, hal ditandai dari guru-guru yang banyak mengikuti seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, selain itu juga guru-guru di SDI Japing memiliki kepribadian yang baik, mempunyai hubungan sosial yang harmonis serta memiliki kemampuan dalam mendidik dan menularkan ilmu kepada siswa.

### **b. Motivasi**

Guru-guru di SDI Japing memiliki semangat yang tinggi untuk menjalankan profesinya, akan tetapi mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda, antara lain yaitu karena orangtua, ingin membagi ilmu dan keinginan untuk mendidik anak-anak. Sesuai yang telah dipaparkan di BAB II Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi maka semakin tinggi pula semangatnya untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

### **c. Komitmen**

Komitmen guru-guru di SDI Japing seragam yaitu untuk memajukan pendidikan dan mengembangkan sekolah dengan baik. Guru-guru sepakat bekerja dan mengabdikan untuk memajukan sekolah serta mewujudkan visi misi yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfalla (2015) menyatakan bahwa komitmen mencakup kepercayaan kuat terhadap tujuan dan nilai organisasi, kemauan kuat atau sungguh-sungguh pada kepentingan organisasi dan keinginan kuat untuk terus-menerus menjadi anggota organisasi. Komitmen seorang guru dengan sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru tersebut, semakin tinggi komitmen guru maka akan semakin baik kinerjanya.

### **d. Iklim Sekolah**

Berdasarkan data-data di atas suasana di SDI Japing terlihat harmonis, hubungan antar guru baik seperti keluarga sendiri, dengan sebutan kakak pertama, kakak kedua, dan sebagainya. Selain itu jika ada tugas, guru-guru di SDI Japing saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai dengan pendapat Supardi 146 (2015) bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah.

Dari paparan teori yang dipaparkan di Bab II bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja di SDI Japing antara lain : kompetensi, komitmen, motivasi dan iklim sekolah.

### **3. Dampak Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Adapun dampak kinerja guru terhadap pembelajaran di SDI Japing yaitu guru merasakan kewalahan dikarenakan jam belajar menjadi 24 jam. Siswa-siswa yang ketika pembelajaran tatap muka hanya menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan jam sekolah, akan tetapi ketika pandemi tidak sedikit siswa yang ketika mengerjakan tugas menunggu orang tua nya pulang dari bekerja, saat itu juga siswa mengirimkan tugas dan bertanya-tanya mengenai tugas terhadap guru. Seharusnya guru yang jam pembelajarannya di pagi sampai siang, guru menjadi 24 jam harus siap melayani siswa. Akan tetapi guru-guru yang bersemangat dan melakukan tanpa beban, siswa juga akan memberi respon baik dan mengikuti semangat guru. Pada intinya guru yang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, akan memberi semangat tinggi untuk siswa-siswanya. Dampak lain yang sering terjadi dari guru yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran online. Keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran online perlu ditingkatkan. Bagaimana guru bisa memberikan variasi tugas yang lebih menantang sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Untuk mengatasi masalah ini guru-guru SDI Japing belajar bersama-sama dalam meningkatkan kinerja guru dalam professional melalui forum KKG. Guru berdasarkan tingkat kelas yang diajar berkumpul bersama-sama untuk saling memberi masukan dan berbagai pengetahuan untuk mengelola pembelajaran online.

Dari sisi siswa kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Salah satu penyebab kurangnya disiplin siswa berkaitan erat dengan kemampu-

an siswa dalam mengendalikan diri (*Self-control*). Siswa yang lemah dalam kemampuan mengendalikan diri cenderung untuk berperilaku negative/tidak disiplin (Hartini, 2017). Bagi siswa rumah adalah tempat bermain, bukan tempat untuk belajar. Siswa kesulitan untuk mendisiplinkan diri dalam pembelajaran online karena godaan untuk bermain bersama teman lebih besar. Untuk mengatasi disiplin siswa, guru diharapkan bekerja sama dengan orangtua untuk memberikan perhatian dengan pengawasan lebih. Orangtua dapat memberikan dorongan yang positif dalam hal pengatur diri siswa di rumah (Hartini, 2017). Memberikan batasan waktu untuk bermain, belajar, dan menonton TV akan menambahkan kebiasaan yang baik dalam hal disiplin siswa. Mendorong terciptanya *self control* pada diri anak dengan kebiasaan.

Berdasarkan dari sisi orangtua dampak yang sering terjadi yaitu, kurangnya penguasaan dari orangtua terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara online, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Peran orang tua dalam pengawasan terhadap pembelajaran siswa sangat diharapkan. Namun kondisi orangtua sebagai pekerja menjadikan pengawasan terhadap anak menurun. Untuk mengatasi guru menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan upaya meningkatkan pengawasan terhadap anak. Selain komunikasi melalui whatsapp grup, untuk orangtua kelas rendah (kelas 1,2,3) guru juga berkomunikasi dengan orangtua setiap hari senin di sekolah guna meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa. Menghidupkan peran orangtua dalam proses pendidikan anak sangat diperlukan. Bagaimana orangtua diharapkan mendukung anak untuk berprestasi. Peran orangtua

dalam pendidikan anak antara lain mengasuh, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran (Umar, 2015).

Selain itu untuk siswa yang kesulitan belajar secara online baik karena masalah fasilitas yang kurang memadai, maupun karena tidak memahami tugas. Guru SDI Japing juga menyediakan waktu untuk proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dilakukan tatap muka kepada kelompok kecil siswa dengan tetap memperhatikan standar pencegahan penyebaran covid 19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SDI Japing berkinerja dengan cukup baik dalam pembelajaran daring. Hambatan dalam kemampuan pengelolaan pembelajaran daring diatasi dengan kemampuan untuk terus bersama-sama dalam forum KKG. Untuk dampak, hambatan dan solusi dari sisi siswa diatasi guru dengan membangun komunikasi dengan orangtua siswa guna untuk meningkatkan pengawasan terhadap upaya peningkatakan disiplin siswa.

#### **1. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Guru-guru di SDI Japing merupakan tenaga pendidik yang telah mempunyai banyak pengalaman mengajar. Oleh karena itu guru-guru di SDI Japing memiliki kinerja yang cukup baik meliputi kinerja dalam pembuatan administrasi pembelajaran termasuk pembuatan perencanaan pembelajaran dan jurnal harian, dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, untuk meminimalisir penyebaran virus kegiatan pembelajaran di SDI Japing dilakukan secara daring melalui whatsapp grup, google from, google classroom dan zoom.

Dalam kinerja membimbing siswa, guru-guru di SDI Japing memberikan bimbingan melalui tutorial dalam video, dan memberikan panduan untuk dipelajari ketika di rumah. Untuk penilaian guru-guru SDI Japing menilai sesuai ranahnya, untuk menilai ranah kognitif guru mengambil nilai dari tugas-tugas harian. Sedangkan untuk nilai afektif melalui pengamatan ketika di grup, dan bekerjasama dengan orangtua

untuk memantau sikap anak ketika di rumah. Untuk penilaian psikomotorik, guru melakukan penilaian melalui video kerja praktik siswa yang dikumpulkan melalui grup whatsapp.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seorang guru dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang guru. Faktor Internal meliputi, kompetensi, komitmen, motivasi dan faktor eksternal meliputi faktor dari luar yaitu iklim sekolah. Keempat faktor tersebut mempengaruhi kinerja guru di SDI Japing di mana guru-guru meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, berkomitmen dengan madrasah untuk memajukan madrasah, dan mempunyai motivasi tinggi untuk mencerdaskan anak-anak serta mendidik anak-anak menjadi generasi yang sholih sholehah dan berkarakter karimah. Faktor lain yang mendukung kinerja guru yaitu suasana sekolah yang nyaman dan harmonis menjadikan guru-guru nyaman dan semangat dalam membagikan ilmu.

## **3. Dampak Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran**

Dampak positif dan negatif kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah tidak asing lagi dirasakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, mereka dituntut agar melakukan kegiatan belajar mengajar secara online dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Dampak pelaksanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SDI Japing belum sepenuhnya mencapai target yang maksimal. Bukan berarti guru malas atau tidak berkeinginan melaksanakan pembelajaran secara baik tapi usaha

guru memberikan pengetahuan secara baik dengan berbagai bidang ilmu terhadap keterbatasan pengetahuan tersebut, oleh karena itu pemerintah senantiasa mengadakan program meningkatkan kompetensi guru baik melalui pelatihan atau penataran maupun melalui pengembangan sarana perpustakaan di sekolah masing-masing.

Dampak kinerja guru dalam pembelajaran daring yaitu jaringan tidak memadai, siswa kurang paham dengan materi pembelajaran, siswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring, menyulitkan siswa dan kouta internet mahal sehingga guru memiliki berbagai kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dampak positif kinerja guru dari pembelajaran daring pada masa pandemi yaitu pembelajaran daring lebih praktis dan santai bagi guru sehingga guru senantiasa mengajar dengan biasa saja. Penyampaian informasi materi pembelajaran lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa, dampak ini dapat memberikan guru lebih sulit menilai siswa ketika dalam proses pembelajaran siswa terlalu banyak. Siswa lebih tertarik mengerjakan tugas.

## **B. Saran**

### **1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Diharapkan kedepannya pendidik dan tenaga kependidikan ikut mendukung untuk memaksimalkan kinerja guru dengan suasana dan kondisi yang ada, agar siswa pada generasi selanjutnya mendapatkan pendidikan yang maksimal dari guru. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh untuk kinerja guru dalam mendidik siswa.

## 2. Guru-Guru

Untuk para guru seharusnya memiliki kesadaran penuh untuk berjuang secara totalitas mendidik anak bangsa agar menjadi generasi yang sholih sholehah dan berakhlakul karimah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, meneguhkan motivasi dan memperkaya kompetensi untuk mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswanya. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya, mendorong motivasinya dan meneguhkan komitmennya untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 3. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah yaitu pemimpin bagi para guru-guru seharusnya mendukung untuk kinerja guru yang lebih baik. Ketika guru mendapat dukungan dari pemimpin maka mereka akan terpacu untuk melakukan apa yang menjadi tanggungjawabnya secara maksimal, oleh karena itu dukungan dari kepala sekolah yang memimpin guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik.

## 4. Pemerintah

Sebagai pemerintah yang mengatur para guru di negara ini, seharusnya pemerintah memberi perhatian lebih dengan memberikan kesejahteraan untuk para guru, sehingga guru lebih semangat mengabdikan dirinya untuk negara. Ketika pemerintah memberi dukungan moril dan materiil kepada guru, guru juga akan meningkatkan kinerjanya dalam mendidik anak bangsa. Selain itu, sesuai dengan keadaan saat ini sedang pandemi covid-19, seharusnya pemerintah mendukung fasilitas kegiatan pembelajaran secara daring.

## 5. Orangtua

Sebagai orangtua seharusnya memotivasi anaknya untuk mengabdikan dirinya sebagai guru yang baik, membagikan ilmunya dengan ikhlas dan selalu mendoakan untuk anak-anaknya agar selalu menekuni dan mengabdikan dalam bidang pendidikan.

## 6. Peneliti

Sebagai seorang peneliti yang berfikir kritis dan ilmiah seharusnya menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti dapat berfikir lebih maju dan mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Obrien, James. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Information Systems*. Selemba Empat: Catur Sasongko
- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul, Munir. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media
- Abdulhak, I & Darmawan, D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Alfain, dkk. 2015. *Dimensi Kepribadian dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Internasional Jurnal of Humanities and Soval Science, (Online) Vol. 7 No. 7, <https://ejournal3.undip.ac.id> (diakses 6 Desember 2020)
- Ansel. 2016. *Model Pembelajaran Koperatif*. Jakarta: UI
- Arikunto, Muhammad. 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto. Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta: Bumi Aksara
- Bogdan, Robert dan Talyon, Steven. J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK
- Farida, Arif Noor. 2010. *Pengaruh Kompotensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas*. Semarang: UNNES
- Habel. 2015. *Peran Guru dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinan Selatan Hilir Kabupaten Malinan*. Sosial: Jurnal Pendidikan (Online) Vol. 3 No. 2 (diakses 30 Januari 2021)
- Hog & Miskel. 2012. *Administrasi Pendidikan Edisi 9*. Malang: Channel Book
- Ika. Rahmawati. 2012. *Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 21 No. 2, (diakses 15 Februari 2021)
- Knoc, Benfari. 2011. *Memahami Gaya Manajemen Anda*. Milan: Lexington Books an Imprint of Macmilan, Inc.

- Majid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mathis. Jakson. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Meleng, lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles Matthew B & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit UI Press
- Moh, Uzer Usman. 2010. *Upaya Optimasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Sudjana dkk. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawih, H. 2018. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Octavia Shilpy A. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman : Deepublish.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oeumar Hmalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pattaufi. 2020. *Desain Pesan dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sebagai Kesempatan Untuk Menggunakan Sarana, Prasarana dan fasilitas Pendidikan Untuk Menjunjung Kelancaran Pelaksanaan Tugas*. Retrleved From <https://jdih.kemendikbud.go.id> (diakses 18 November 2020)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru*. Retrleved From <https://jdih.kemendikbud.go.id> (diakses 18 November 2020)
- Rusyan. A. Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sopian Ahmad Vol 1, 2016:90. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidkan*. Sakatiga : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah

- Sudjana. 2002. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal (Online) Vol. 1 No. 2, <http://eprints.uny.ac.id> (diakses 6 Februari 2021)
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara
- Supardi. 2019. “*Kinerja Guru*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Surat Edaran Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid 19*, [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id) (diakses 10 Desember 2020)
- Susilo. 2009. *Analisis Data*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabrani Rusyan dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teonlloe Anselmus. 2016. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudra
- Wawan. 2012. *Pengembangan Kinerja Guru Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Yahya, Ahmad. 2010. *Pengaruh Sistem Kerja Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi dan Pencerahan*, Vol. 10 No. 1, hal 1-10, <https://www.jurnal.unsylah.ac.id> (diakses 18 November 2020)
- Yahya, Habe & Fajar. 2012. *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan Toko Agung di Bandar Lampung*, JMK, Vol. 10 No. 2 (diakses 10 Desember 2020)
- Yamin, Martines & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Zaman, Badrus. 2018. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Sukarta*. *Jurnal Inspirasi*, Vol. 2 No.2, Undaris Unggaran. (diakses 10 Desember 2020)

Zhafiroh, Salma & Badruz, Z. 2018. *Implementasi Pendidikan Humani Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulung*. QUALITY. Vol 2 No. 2. (diakses 07 Januari 2021)

Zulfikar. 2019. *Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru*. IPTEK (Online) Vol. 2 No. 21, <https://jurnal2.undip.ac.id> (diakses 6 Desember 2020)

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Lembar Pengsahan Judul



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. 884457.Fax (0411) 883076

Laman : www.unm.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL**

Nama : Nunung Asmutianti  
Nim : 1741040010  
Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

Dengan ini mengajukan judul Skripsi sebagai berikut:

1. Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri 3 Sungguminasa
2. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Peserta Didik Siswa SDI Japing di tenga Pandemi Covid 19
- 3 Analisis Skala Sikap Kinerja Guru dalam Menanggulangi Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19

Demikian judul Skripsi yang saya ajukan ini, besar harapan saya agar salah satu judul tersebut dapat diterima.

Makassar, 06 Juli 2020

Penasehat Akademik

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd  
NIP. 19620516 199003 1 006

Mahasiswa Ybs.

Nunung Asmutianti  
NIM 1641041013

P.2.

Dr. Pattanji

Mengetahui,  
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan



Dr. H. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si  
NIP. 197370702 200801 1

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 9 Juli 2020

Nomor : 138/UN36.4.1/PP/2020  
Perihal : Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi  
Yth. : **Dekan FIP UNM**  
**U.b. Pembantu Dekan Bidang Akademik**  
**Di Makassar**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
2. Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si.

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Skripsi
Nunung Asmutianti	1741040010	Teknologi Pendidikan	Analisis Skala Sikap Kinerja Guru dalam Menanggulangi Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SD Inpres Japing.

Demikian penyampaian ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,

**Ketua Prodi Teknologi Pendidikan**

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.  
NIP-19730702 20080 1 1007

## Lampiran 3. Lembar Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
 Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
 Laman : www.unm.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19 di SDI Japing"

Nama : Nunung Asmutianti  
 NIM : 1741040010  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Makassar, 23 Maret 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M. Pd  
 NIP. 196206161 990031 006

Pembimbing II

Dr. Pattarufi, S. Pd, M. Si  
 NIP. 19710830 2003121 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan

Dr. Abdul Hakim, S. Pd, M. Si  
 NIP. 19730702 200804 1 007

## Lampiran 4. Lembar Persetujuan Seminar Hasil


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**  
 Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar, KP - 90222, email: tp.fip@unm.ac.id  
 Laman: <https://www.tp.fip.unm.ac.id>, <https://www.fip.unm.ac.id>, <https://www.unm.ac.id>

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi penelitian dengan judul "*Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di SDI Japing Kab. Gowa*"

Nama : Nunung Asmutianti  
 Nim : 1741040010  
 Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk ke tahap selanjutnya dan diseminarkan pada *ujian hasil*.

Makassar, 13 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. H. Abd. Haling, M.Pd  
 NIP. 196206161 990031 006

Pembimbing II



Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si  
 NIP. 19710830 2003121 001

Disahkan,  
 Ketua Prodi TP FIP UNM

  
 Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si.  
 NIP. 19730702 200801 1 007

## Lampiran 5. Lembar Persetujuan Ujian Tutup


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**  
 Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar, KP - 90222, email: tp.fip@unm.ac.id  
 Laman: <https://www.tp.fip.unm.ac.id>, <https://www.fip.unm.ac.id>, <https://www.unm.ac.id>

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi penelitian dengan judul "*Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 di SDI Japing Kab. Gowa*"

Nama : Nunung Asmutianti  
 Nim : 1741040010  
 Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk ke tahap selanjutnya dan diseminarkan pada *ujian tutup*.

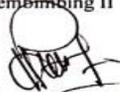
Makassar, 14 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. H. Abd. Haling, M.Pd  
 NIP. 196206161 990031 006

Pembimbing II



Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si  
 NIP. 19710830 2003121 001

Disahkan,  
 Ketua Prodi TP FIP UNM



Dr. Abdul Hakim, S.Pd, M.Si.  
 NIP. 19730702 200801 1 007

## Lampiran 6. Persetujuan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar, KP - 90222, email: tp.fip@unm.ac.id

Laman: <https://www.tp.fip.unm.ac.id>, <https://www.fip.unm.ac.id>, <https://www.unm.ac.id>

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 SD Inpres Japing Kabupaten Gowa"

Nama : Nunung Asmutianti  
Nim : 1741040010  
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta diadakan ujian skripsi pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 15 November 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Haling, M.Pd.  
NIP. 196206161 99003 1 006

Pembimbing II

Dr. Patjadfi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19710830 200312 1 001

Disahkan,  
Ketua Prodi TP FIP UNM



Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19730702 200801 1 007

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Skripsi

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Nunung Asmutianti / 141040010

Judul : Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 SD Inpres  
Japing Kabupaten Gowa

Nomor SK : 6504/UN36.4/PP/2021

Telah diperhentikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons.**  
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji : Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons.

Sekretaris Penguji : Dr. Abdul Hakim, M.Si.

Pembimbing I : Dr. H. Abd. Haling, M. Pd.

Pembimbing II : Dr. Pattaufi, M. Si.

Penguji I : Dr. Nurhikmah H. S.Pd., M.Si.

Penguji II : Dr. Farida Febriati, S.S., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## Lampiran 8. Pengesahan Usulan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076 Laman: www.unm.ac.id

## PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahasan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 April 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudari:

Nama : Nunung Asmutianti  
NIM : 1741040010  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Judul : Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid- 19 di SD Inpres Japing Kab. Gowa

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudari diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 20 April 2021

Pembimbing I

Disetujui oleh:

Pembimbing II

  
Dr. H. Abd. Haling, M. Pd  
NIP. 196206161 990031 006

  
Dr. Pattaufr, S.Pd, M.Si  
NIP. 19710830 2003121 001

  
Mengetahui,  
Ketua Bidang Akademik  
Dr. M. Othman, M.Si  
NIP. 19600125 199203 1 002

  
Disahkan Oleh,  
Ketua Jurusan Prodi Teknologi Pendidikan  
Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si  
NIP. 19730702 200801 1 007

Lampiran 9. Permohonan Mendapatkan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 2887/UN36.4/LT/2021 31 Mei 2021  
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan**

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Nunung Asmutianti**  
NIM : 1741040010  
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di SDI Japing Kab. Gowa**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP 196605251992031002

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15259/S.01/PTSP/2021  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
 Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2887/UN36.4/LT/2021 tanggal 31 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUNUNG ASMUTIANTI**  
 Nomor Pokok : 1741040010  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" **KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID19 di SD INPRES JAPING KAB. GOWA** "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Juni s/d 31 Juli 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 02 Juni 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**

Pangkat : Pembina Tk.I  
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;  
 2. *Perlinggaal*.

## Lampiran 11. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara guru mengadministrasikan pembelajaran terkait dengan pre-sensi, RPP dan penilaian pembelajaran?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi siswa yang lambat dalam belajar?
4. Apa ada kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru?
5. Bagaimana komitmen guru dengan organisasi sekolah?
6. Bagaimana hubungan guru dengan guru-guru yang lain ?
7. Apa motivasi guru menekuni bidang pendidikan?
8. Bagaimana dampak kinerja terhadap pembelajaran siswa

No	Subjeck	Pertanyaan Wawancara
1	Nasaruddin, S.Pd,M.Pd (Kepala Sekolah)	a) Sejarah berdirinya SDI Japing b) Kinerja guru SDI Japing c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing d) d. Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajaran
2	Muh Ikhsan Syahid S.Pd, M.Pd (Waka kurikulum sekaligus guru kelas 1B)	a) Kinerja guru SDI Japing b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing c) Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajaran
3	Samsidar S.Pd (Guru kelas 5)	a) Kinerja guru SDI Japing b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing c) Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajaran
4	Nurmiati S.Pd (Guru kelas 2A)	a) Kinerja guru SDI Japing b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing c) Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajaran

5	Ismawati S.Pd (Guru kelas 6A)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kinerja guru SDI Japing</li> <li>b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing</li> <li>c) Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajaran</li> </ul>
6	Nurlinda (Orangtua siswa kelas 4a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pembelajaran di SDI Japing</li> <li>b) Upaya guru membimbing siswan yang lambat dalam belajar</li> <li>c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing</li> <li>d) Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajara</li> </ul>
7	Kasmawati (Orangtua siswa kelas 1a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pembelajaran di SDI Japing</li> <li>b) Upaya guru membimbing siswan yang lambat dalam belajar</li> <li>c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing</li> <li>d) Dampak Kinerja Guru SDI japing terhadap pembelajara</li> </ul>
8	Hasnah (Orangtua siswa kelas 3a)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pembelajaran di SDI Japing</li> <li>b) Upaya guru membimbing siswan yang lambat dalam belajar</li> <li>c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SDI Japing</li> <li>d) Dampak Kinerja Guru SDI japing terhadap pembelajara</li> </ul>
9	Nurul, Fira, dan Rasik (Peserta didik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan pembelajaran di SDI Japing</li> <li>b) Upaya guru membimbing siswa yang lambat dalam belajar</li> <li>c) c. Dampak Kinerja Guru SDI Japing terhadap pembelajara</li> </ul>

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN  
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KEC. PATTALLASSANG  
SEKOLAH DASAR INPRES JAPING  
Alamat: Japing Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang 92172 Kab. Gowa

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 050/SD 033/KORWIL-PTLS/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Inpres Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa menerangkan bahwa:

Nama : Nunung Asmufianti  
NIM : 1741040010  
Program Studi/ Fakultas : Teknologi Pendidikan/ Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian Skripsi dengan Judul: "Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 SD Inpres Japing Kab. Gowa" Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada bulan Juni 2021 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Japing, 10 Juni 2021

Kepala Sekolah,



**Nasaruddin, S. Pd, M.Pd**

NIP. 19710530 200502 1 001

Lampiran 13. Sampul Usulan Penelitian



**USULAN PENELITIAN**

**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19  
SD INPRES JAPING KAB. GOWA**

**NUNUNG ASMUTIANTI  
1741040010**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

Lampiran 14. Sampul Seminar Hasil Penelitian



**HASIL PENELITIAN**

**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19  
SD INPRES JAPING KAB. GOWA**

**NUNUNG ASMUTIANTI  
1741040010**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

Lampiran 15. Sampul Skripsi



**SKRIPSI**

**KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN di ERA PANDEMI COVID 19  
SD INPRES JAPING KAB. GOWA**

**NUNUNG ASMUTIANTI**

**TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Gambar: Dokumentasi Profil Sekolah



Gambar: Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa



Gambar: Dokumentasi Wawancara Bersama Guru dan Kepala Sekolah



Gambar: Dokumentasi Wawancara Orangtua Siswa

## Dokumen pendukung:

## 1. Silabus

## SILABUS TEMATIK KELAS VI

NAMA SEKOLAH : SD INPRES JAPING  
 KELAS SEMESTER : VI C / GENAP  
 TEMA : 9. MENJELAJAH RUANG ANGKASA  
 SUBTEMA : 3. TOKOH PENJELAJAH ANGKASA LUAR

## KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya 2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan	1.4.1 Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di sekitarmu dengan kolaboratif 2.4.1 Menerapkan Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dengan sikap peduli dan bertanggung jawab 3.4.1 Mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya peningkatan persatuan dan kesatuan dalam kaitannya dengan pengalaman sila dalam Pancasila</li> <li>• Peristiwa persatuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi upaya peningkatan persatuan dan kesatuan dalam pengamalan sila Pancasila</li> <li>• Menjelaskan peristiwa persatuan dan kesatuan dalam mufakat</li> </ul>	Sikap • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal • Catatan	5 Pert	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Modul SKTB</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya 4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	4.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan penuh percaya diri	dan kesatuan dalam masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan gagasan usaha mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah</li> </ul>		pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain Penilaian Diri • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Penugasan dan Kinerjanya		
Bahasa Indonesia	3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi 4.10 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi	3.10.1 Memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya secara prosedural 4.10.1 Menggambar dan menjelaskan peristiwa yang ada dalam cerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur-unsur intrinsik cerita</li> <li>• Tokoh penjelajah angkasa luar</li> <li>• Menyibak Rahasia di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang penemuan-penemuan</li> <li>• Menghubungkan teks fiksi dengan pengalaman pribadi</li> </ul>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Sosial	budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia	hidup masyarakat dengan saksama 3.2.2 Mendiskusikan ciri-ciri masyarakat modern dengan saksama 4.2.1 Menjelaskan Perbedaan Alat-Alat Zaman Dulu dan Sekarang berdasarkan hasil analisis perubahan sosial budaya	transportasi darat sebelum dan sesudah modernisasi • Dampak positif dan negatif modernisasi terhadap sistem transportasi darat • Perkembangan transportasi darat dan udara • Perbedaan antara transportasi darat sebelum dan sesudah modernisasi	kehidupan masyarakat • Menjelaskan perubahan budaya akibat Modernisasi • Menjelaskan perbedaan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini	• Rubrik Antartem (model tata surya) • Rubrik Bernyanyi dan Pemahaman Interval Nada • Penilaian Antar teman – Modernisasi • Rubrik – Laporan Wawancara • Rubrik – Mengenal Tokoh Utama dan Tambahan Cerita		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami Patung 4.3 Membuat Patung	3.3.1 Mencari informasi untuk menganalisis tema,	• Jenis-jenis patung konstruksi	• Menentukan tema patung, alat dan bahan patung-patung			
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	secara lisan, tulis, dan visual	dengan kreatif	Angkasa Luar dari Masa ke Masa • Persamaan dan perbedaan cerita		• Rubrik Bermain Peran Cara Kerja Sistem Tata Surya • Rubrik Membuat Laporan Pengamatan Cara Kerja Sistem Tata Surya melalui • Bermain Peran • Menjelaskan Tokoh Utama dalam Teks Fiksi • Rubrik Presentasi Planet		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.7 Menjelaskan sistem tata surya dan karakteristik anggota tata surya 4.7 Membuat model sistem tata surya	3.7.1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cara kerja anggota sistem tata surya dengan keingintahuan yang besar 4.7.1 Membuat sebuah laporan pengamatan tentang cara kerja planet dalam sistem tata surya dengan lebih percaya diri	• Faktor-faktor pembeda antara planet dalam dan planet luar • Membuat model tata surya dengan menggunakan balon	• Mengelompokkan planet-planet menurut garis edar Bumi • Membuat model tata surya sesuai dengan posisinya dari sabuk asteroid			
Ilmu Pengetahuan	3.2 Menganalisis perubahan sosial	3.2.1 Melihat persamaan dan perbedaan cara	• Perbedaan antara	• Menjelaskan dampak modernisasi terhadap			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		alat dan bahan yang digunakan untuk membuat patung konstruksi 4.3.1 Membuat patung Konstruksi dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia menggunakan imajinasi yang tinggi	• Karya Seni 3 Dimensi	konstruksi sederhana	Fiksi • Rubrik Penilaian Sesama – Membuat Kliping • Rubrik – Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa		

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



Japing, 04 Januari 2021  
Guru Kelas XI C

**ISMAWATI, S.Pd**  
NIP. 19860428 201407 2 001

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Satuan Pendidikan : SD INPRES JAPING  
 Kelas / Semester : VI / Genap  
 Tema 9 : Menjelajah Luar Angkasa  
 Sub Tema 3 : Tokoh Penjelajah Ruang Angkasa  
 Muatan Terpadu : IPA, Bahasa Indonesia, SBDP  
 Pembelajaran ke : 6  
 Alokasi waktu : 1 hari

#### ❖ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mencari informasi dari berbagai sumber, siswa dapat menuliskan penemuan-penemuan yang menopang kehidupan para astronaut di angkasa luar dengan benar dan runtut
- Dibimbing melalui media daring "Yuk, Kerja Bakti!", siswa dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan cerita dalam bacaan dengan pengalaman pribadi atau film yang sudah ditonton dengan tepat
- Dengan menggunakan rencana pembuatan patung, siswa dapat membuat karya seni 3 dimensi dengan percaya diri
- Dengan memahami bacaan "Yuk, Kerja Bakti!", siswa dapat berdiskusi dan membuat sebuah drama sederhana yang menggambarkan persatuan dan kesatuan dengan percaya diri

#### ❖ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (<b>Orientasi</b>)</li> <li>• Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (<b>Motivasi</b>)</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat via Gmeet kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan astronaut</li> <li>➢ Siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk mencari tahu tentang penemuan-penemuan apa saja yang telah dilakukan sebelum mengirimkan manusia ke angkasa luar</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa membaca bacaan tentang Yuk, Kerja Bakti! secara bergantian via Gmeet dengan suara yang lantang</li> <li>➢ Guru menanyakan kepada siswa pengalaman menarik saat bekerja bakti atau membantu orang tua di rumah secara bergantian</li> </ul> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa melengkapi diagram yang tersedia dan menjelaskan bagian cerita yang paling disukai dan alasannya</li> <li>➢ Siswa membandingkan pengalaman menarik atau film yang sudah ditonton dengan menggunakan diagram venn. Bagian tengah (yang berisikan) menjelaskan persamaan antara pengalaman dan cerita fiksi di atas</li> <li>➢ Siswa menuliskan persamaan dan perbedaan pengalaman menarik atau film yang sudah ditonton via Sharescreen dalam Gmeet dalam paragraf yang berbeda</li> </ul> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa membaca bacaan "Membuat Patung Konstruksi Berdasarkan Tema" selama 5 menit</li> <li>➢ Siswa menjelaskan pengalaman membuat patung konstruksi yang telah dilakukan sebelumnya dan menghubungkannya dengan bacaan</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>➢ Setiap kelompok menentukan benda yang akan dibuat sesuai tema yaitu manusia. Siswa dapat melakukan riset untuk menentukan dan menemukan alat dan bahan yang tersedia di sekitar mereka untuk digunakan</li> </ul> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p>	20 menit

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa untuk membacakan kembali bacaan "Yuk, Kerja Bakti!"</li> <li>➤ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>➤ Siswa bekerja sama untuk membuat sebuah drama sederhana yang bertema kerja bakti</li> <li>➤ Siswa mengirimkan drama yang telah dibuat dalam bentuk Video dan dikirimkan ke Grup WhatsApp kelas</li> </ul> <p><b>Kerja Sama dengan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama orang tuamu buatlah sebuah perencanaan untuk membantumu meningkatkan nilai, sikap, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan</li> </ul> <p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang dikirimkan melalui Wa pribadi ataupun Wa Grup Kelas</li> <li>➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi pujian dalam Wa Grup Kelas</li> </ul>	5 menit
------------------	--	---------

❖ **PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian



Japing, 03 April 2021  
Guru Kelas VI C

**ISMAWATI, S.Pd**  
NIP.19860428 201407 2 001



Lampiran 17. Data Hasil Wawancara
-----------------------------------

**Catatan Lapangan 1**

Hari /Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021  
Waktu : 10. 00 WIB  
Tempat : Kantor Sekolah

Hari ini saya datang ke SDI Japinguntuk menyerahkan surat izin penelitian. Saya langsung menuju kantor kepala sekolah untuk mengungkapkan tujuan saya datang untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana satu (SI) yaitu membuat skripsi hasil penelitian. Kami disambut dengan baik dan surat tersebut diserahkan kepada kepala kesolah. Kepala sekolah menyarankan untuk segera secepatnya penelitian agar cepat serjana, guru- guru pun ikut menyemangati kami untuk bersemangat menjalankan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyarankan untuk mewawancarai beberapa guru terkait penelitian kami dan mempersilahkan kami untukmenemuinya dan mengadakan perjanjian kapan bersedia untuk dimintai informasi seputar penelitian kami.

## Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Juni 2021  
 Waktu : 08. 30 WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Sumber Data : Bapak Muh Ikhsan Syahdi S.Pd,M.Pd  
 Kelas yang diampuh : I B

### Proses Wawancara:

Peneliti : Bagaimana kegiatan pembelajaran selama pandemi ?

Narasumber : Pembelajaran selama pandemi ini hampir selalu daring, melalui WA Grup, google classroom, google form. Dulu pernah luring seminggu berangkat sekali/dua kali proses pembelajaran 2 jam, tapi mendapat teguran dari pemerintah desa klero dikarenakan ada salah satu warga yang terkena covid-19 jadi mengharuskan segala bentuk kegiatan dihentikan dan diganti dengan online, mulai saat itu kita terapkan lagi pembelajaran daring. Selama pandemi luringnya Cuma berjalan satu minggu saja, selebihnya daring.

Peneliti : Untuk presensinya kalau daring bagaimana Bu?

Narasumber : Presensinya lewat google classroom, kalau lewat WA melalui tugas yang sudah dikerjakan.

Peneliti : untuk penilaiannya ripun Bu?

Narasumber : Penilaiannya melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa, kalau untuk penilaian sikap bisa diamati saat luring, atau juga bisa saat di WA grup siswa menjawab salam, atau saat di video call siswa membaca do'a sebelum belajar gitu Mbak..saya sendiri suka nelfon mereka, video call gitu.

Peneliti : Kalau untuk pembuatan RPP bagaimana Bu,?

Narasumber : RPP agama dibuat per mapel, kalau tematik per tema,, dibuat 1 minggu sekali, dikumpulkan ke kepala sekolah.

Peneliti : RPPnya menggunakan RPP yang beberapa lembar atau 1 lembar Bu?

Narasumber : RPPnya selama daring pakai yang 1 lembar, kalau luring pakainya yang beberapa lembar, jurnal harian ada juga

Peneliti : ada nggak Bu, ketika pembelajaran ini ada siswa yang lambat dalam belajar, dan upaya apa untuk mengatasi masalah tersebut?

Narasumber : Ada, kan masih kelas 1 ya Mbak, paling membaca menulis dan berhitung. Ada anak yang kesulitan membaca kita panggil orangtuanya kia ajak bekerjasama untuk membimbing dari rumah. Kita juga memberikan buku dasar latihan membaca, kalau pas luring kami memberikan instruksi tulisan di bukunya agar oarngtuanya memperhatikannya.

Peneliti : Ada homevisit nggak Bu?

Narasumber : Tidak ada, kalau di SDI Japing tidak ada homevisit, Cuma misal ada siswa yang kurang kita suruh datang ke sekolah untuk mendapat pengarahan. Ada 1 anak yang sulit dihubungi kebetulan rumahnya deket dengan sekolah, saya suruh datang sj ke sekolah untuk mengambil tugas-tugasnya,

Peneliti : Ohiya Bu, selama pandemi ini ada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru tidak Bu?

Narasumber : Ada, banyak, kemarin itu ada pelatihan khusus guru mapel agama, pelatihannya terkait pembelajaran agama masa pandemi, dan pembuatan rapor digital

Peneliti : Komitmen guru-guru di sini dengan organisasi sekolah bagaimana Bu?

Narasumber : Iyaa untuk mengembangkan sekolah, memajukan kegiatan sekolah,, Peneliti : kalau hubungan antar guru di sini seperti sangat baik ya Bu?

Narasumber : Sangat rukun, kami jadi team solid, saya sebagai guru pindahan merasakan disini kerjasama nomor satu, saling membantu, jadi segala sesuatu dikerjakan bersama-sama,kita juga sering melakukan rapat, setiap bulan itu rutin 1x. Peneliti : kalau motivasinya untuk menekuni bidang ini apa Bu?

Narasumber: Terutama selain cita-cita yaitu untuk membawa nama keluarga, saya berasal dari kalangan orang biasa, menjadi guru itu bagi saya suatu kebanggaan yang perlu disyukuri, dan saya harus mewujudkan itu. Tujuan pertama saya untuk menjadi madrasah pertama bagi anak-anak saya, saya ingin ikut mencerdaskan anakanak bangsa, membagi ilmu yang saya dapat

Peneliti : Dampak kinerja guru bagi pembelajaran siswa di sini bagaimana Bu?

Narasumber : Berarti ada dampak positif dan dampak negatif ya, dampak positifnya, anak-anak banyak dibimbing oleh orang tua, sehingga terjadi kerjasama antara guru dan orangtua, hubungan kami bisa semakin dekat, anak-anak tetap semangat meskipun daring, apalagi tugas anak-anak itu senang sekali. Lalu dampak negatifnya lebih kewalahan, jam pembelajaran menjadi bertambah kan ada anak-anak yang kadang mengumpulkan tugas malam-malam, selain itu pembelajaran menjadi kurang maksimal. Akan tetapi kita tetap enjoy aja, dan berharap semoga pandemi ini segera berakhir.

### Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Juni 2021  
 Waktu : 10. 30WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Sumber Data : Ibu Samsidar S.Pd  
 Kelas yang diampuh : V A

#### Proses Wawancara:

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SDI Japing ini Bu?  
 Narasumber : Dulu berawal dari tahun 1978 ada seorang bernama Mahmudi dan masyarakat sini, yang berinisiatif untuk membangun sekolah di tengah-tengah desa ini, karena melihat kondisi di sini akses ke sekolah itu masih jauh sekali, dulu kelasnya itu ada di rumah warga, sebelah barat masjid ini, lalu seiring berjalannya waktu ada yang mewakafkan tanahnya untuk masjid dan sekolah, dan lama-lama semakin bertambah

Peneliti : OIya Bu, kegiatan pembelajaran selama pandemi ini bagaimana Bu?  
 Narasumber :Kegiatan pembelajaran selama pandemi ini daring melalui googleclassroom. Grup WA dan google form, kemudian pada masa transisi anak dijadwalkan masuk 1-2 dalam satu minggu, akan tetapi hanya berlaku satu bulan dikarenakan di desa japing ini ada salah satu warga yang dikabarkan terkena virus covid, maka mengharus untuk menghentikan seluruh kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran,jadi luring satu minggu sekali sudah tidak berlaku lagi. Dan sampai sekarang pembelajaran di lakukan secara daring.

Peneliti : untuk pengadministrasian nya bagaimana Bu, terkait dengan RPP,Presensi dan penilaian?  
 Narasumber : Kalau pembuatannya itu menyesuaikan jadwal, kia buat 1 set untuk tema 1 yang terdiri dari silabus, prota, promes, pengembangan promes, sebaran KD, dan RPP. Untuk pengumpulannya bisa per minggu atau per hari dikumpulkan ke kepala sekolah. Presensinya lewat google classroom, seperti pengumpulan tugas-tugas juga lewat google classroom,

misal ada yang ketinggalan mengabari dengan chat saya. Untuk penilaian kita setiap hari share materi dan tugas ke anak-anak, nilai dari tugas tersebut dimasukkan dalam nilai harian, untuk yang penilaian afektif anak-anak diberi lembar per tanggal per hari ini sudah ngapain, dari situ bisa terlihat sikap disiplin dan tanggungjawabnya. Kalau untuk penilaian praktek saya suruh ngirimkan lewat video.

Peneliti : Ada nggak Bu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran? dan bagaimana cara membimbing mereka?

Narasumber : Iyaa kemarin itu ada, saya kasih video youtube, kalau dianya belum paham saya kasih orek-orekan sampai ketemu dengan hasilnya, jadi saya fotokan dengan cara secara rinci.

Peneliti : Kalau boleh tau homevisit di sekolah ini dilakukan apa tidak Bu?

Narasumber : Homevisit tidak ada, semuanya murni daring kalau ada anak yang lambat dalam merespon, saya japri. Kemarin itu ada anak yang di grup tidak merespon, tugas tidak mengumpulkan, dihubungi tidak bisa, lalu saya datangi ke rumah, Bu? dan ternyata Ibu nya nggak tau dan anaknya yang bawa hp, dan kuotanya habis. Trus tugas yang sudah dikerjakan saya minta, gitu aja.

Peneliti : Selama pandemi apakah ibu sering mengikuti pelatihan meningkatkan kompetensi guru Bu?

Narasumber : Ada, biasanya lewat webinar niku. Tentang pembelajaran daring, kan sekarang itu guru mau tidak mau harus belajar mengenai teknologi karena sekrang semua serba canggih, ada perwakilan guru, guru yang mendapatkan pelatihan tersebut mensosialisasikan ke guru-guru yang lain.

Peneliti : Kalau komitmen guru dengan organisasi di sekolah dan tujuan bersama nya seperti apa?

Narasumber : Kalau saya katakan itu lebih ke hati, karena kita itu mengajar di sini kalau membahas tentang apa ya,, gaji itu tidak mungkin nggeh, ee...karena gaji guru dari dulu itu sangat minim sekali, jadi kita itu ke sini menggunakan hati saja, ketika kita sudah menggunakan hati insyaAllah dijalaninya enak, kita enjoy aja, jadi dengan enjoy nya hati insyaAllah rezekinya akan mengalir, nah komitmen kita di sini itu untuk sekolah yang kita kelola itu

tidak mudah, kita di sini seperti keluarga yang mempunyai tanggungjawab bersama. Kita ingin sama-sama memajukan sekolah.

Peneliti : Kalau boleh tau hubungan guru dengan guru yang lain di sini terlihat sangat baik nggeh Bu?

Narasumber : Kami seperti sodara guru-guru lain sepertikakak pertama, kakak kedua, kita itu di sini seperti keluarga kedua selain di rumah, dari kedekatan batin kedekatan hati meskipun kadang manusiawi ada tersinggungnya atau bagaimana tapi insyaAllah itu sudah mudah kita atasi dengan sebaik mungkin karena di sini kita itu juga bukan hanya bekerja dengan hati tetapi dengan otak fikiran dan tenaga jadinya walaupun ada yang sedikit menyakitkan hati atau kitanya yang sedang sensi itu insyaAllah di lebur dulu, karena itu jika dibesar-besarkan juga ndak bagus he..he...he.. nggeh sangat baik sekali

Peneliti : Kalau kerjasama sama wali ada ya Bu?

Narasumber : Jelas ada , karena hampir setiap hari kita komunikasinya sama wali. Kendalanya apa perkembangannya bagaimana gitu tau dari wali.

Peneliti : Kalau selama pandemi niki ibu merasa lebih kerepotan atau malah

#### Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Juni 2021  
 Waktu : 09. 30WIB  
 Tempat : Ruang Guru  
 Sumber Data : Ibu Nurmiati S.Pd  
 Kelas yang diampuh : II B

##### Proses Wawancara:

Peneliti : Kegiatan pembelajaran selama pandemi Bu?

Narasumber : Melalui daring, Kadang lewat grup WA atau classroom kalau kelas 2

Peneliti : Pernah melakukan luring gak bu?

Narasumber : Pernah melakukan luring hanya beberapa kali terus ada yang positif itu nggak jadi, terus daring terus

Peneliti : Selama luring berapa jam Bu?

Narasumber : 2 jam, dari jam 8-10, waktu dibatasi karena ada aturan dari sekolah

Peneliti : kalau daring lewat google classroom, sam grup WA Bu?

Narasumber : Tidak, kadang ada anak yang HP nya gak bisa atau kesulitan di classroom saya japri lewat WA, lalu screenshot apa yang tidak dipahami.

Peneliti : Nak absene pripun Bu, nak daring ngoten?

Narasumber : Lewat classroom, kan enten sing buat absen hadir, kalau kelas saya banyak yang tidak aktif absen, tapi tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Peneliti : Terus upaya ibu ketika ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran gimana Bu?

Narasumber : Biasanya saya hubungi lewat WA, kenapa tidak mengerjakan, oo ternyata gak punya pulsa apa gimana, tapi tetap saya memberikan motivasi dan dorongan lalu di semangati untuk mengerjakan

Peneliti : Upaya dalam membimbing siswa yang kurang dalam pembelajaran Bu?

Narasumber : Saran saya diberikan les khusus untuk anak-anak yang kurang membacanya itu to, niat khusus di kelas saya itu dari kelas satu ada anak yang membacanya kurang mau saya da-

tangkan ke sekolahan. Trus saya juga bilang sama walinya supaya anak itu dileskan diprivatkan di rumah, daring niki kan banyak guru les..

Peneliti : Kalau pembuatan RPP itu setiap mata pelajaran setiap tema?

Narasumber : Kalau tema setiap temanya, kalau agama berarti setiap mapelnya gitu. Dibuak setiap hari atau pas waktu longgar gitu, nanti dikumpulkan ke waka kurikulum.

Peneliti : Kalau soal penilaiannya Bu gimana?

Narasumber : Penilaiannya lewat tugas, kan setiap berapa minggu sekali disuruh mengumpulkan ke sekolahan, kan bisa melihat pekerjaan siswa, dilebetke ke nilai harian, kalau di google form kan biasane langsung muncul nilai, praktik, gerakan-gerakan atau hafalan lewat video. Kalau nilai sikap dilihat dari dia mengumpulkan tugas apa tidak itu kan bisa dilihat bersungguh-sungguh disiplin atau ndak, kalau guru salam menjawab apa tidak. Guru juga memberi lembaran kepada wali siswa mengenai laporan kegiatan siswa selama di rumah.

Peneliti : Selama pandemic apakah guru sering mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru Bu?

Narasumber : Iya sering. Pas awal yang mengadakan gugus kartini, pelatihan mengenai penggunaan aplikasi digital, ada guru perwakilan tapi nanti kita belajar bareng, ditularkan ke teman-teman. soal di googleclassroom, nanti saling mengajari bareng-bareng, saling memberi informasi sing sudah bisa mengajari yang belum bisa. Kita kerjanya sama-sama

Peneliti : Komitmen guru dengan organisasi sekolah gimana Bu?

Narasumber : Komitmen saya sebagai guru saya tetap semangat mengajar walaupun pandemi biar anak-anak itu bisa belajar dengan sungguh-sungguh walaupun lewat daring, agar anak-anak maju walaupun kita belajarnya lewat daring, mungkin setiap saat kita mengingatkan wali agar anak-anak tetap punya semangat untuk belajar. kalau di rumah tetep banyak mainnya.

Peneliti : Hubungan guru dengan guru yang lain gimana bu?

Narasumber: Hmm,, alhamdulillah baaaaaiikkkk sekali, kami akrab-akrab, alhamdulillah sering gojek kalau pulang searah ke teman, saling membantu. Kadang kami mengadakan silaturahmi antar guru-guru lain agar mempererat silaturahmi.

Peneliti : Kalau boleh tau tiap bulan ada rapat rutin Bu?

Narasumber : Iya ada , kadang kalau kepala sekolah ada informasi itu di sampaikan kepada guru, di sini juga setiap hari ketemu dari pagi jam 7.30 sampai jam 01.00 . jadi meskipun daring guru tetap berangkat.

Peneliti : Pembelajaran selama pandemi menyenangkan atau malah merepotkan Bu?

Narasumber : Jadi guru selama pandemi tidak sama sekali merepotkan, kita malah dituntut 24 jam to, kadang malam-malam we masih ditanya tugasnya apa Bu,,jadi harus melayani siswa 24 jam. Tapi positifnya lebih sering berkomunikasi dengan wali, jadi lebih dekat sama wali

Peneliti : Motivasi ibu dalam membimbing siswa gimana Bu?

Narasumber: Pengen mengajari anak-anak, bisa memahami anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda. Trus setiap hari ketemu, seneng ngajar anak-anak ada hal-hal baru yang bisa kita lakukan berjumpa dengan anak-anak trus melihat anak-anak yang berbeda karakternya itu membuat semangat tersendiri bagi saya, mereka masih dengan kepolosannya tidak memikirkan banyak beban kalau anak-anak itu menyenangkan, jadi kami senang mengajari anak-anak itu he..he..he..

Peneliti : Apa dampak kinerja guru bagi pembelajaran siswa dalam masa pandemi Bu?

Narasumber : Semoga saja anak-anak tidak bosan dengan pandemi ini, kalau saya bersemangat insyaAllah anak-anak juga bersemangat. Kita memotivasi siswa biar mau belajar insyAllah anak-anak juga ikut termotivasi dengan apa yang kita lakukan, tapi tetep menyukai pembelajaran luring , kalau daring untuk memahami karakter siswa belajar, dia paham apa tidak itu kan nggak keliatan, pembelajaran daring sangat perlu kita memahamkan anak-anak sampai paham. Semoga pandemi ini cepat berlalu.

### Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Juni 2021  
 Waktu : 10.10 WITA  
 Tempat : Ruang Guru  
 Sumber Data : Ibu Ismawati S.Pd  
 Kelas yang diampuh :VI/ Enam B

Proses Wawancara:

Peneliti : Kegiatan pembelajaran selama pandemi ibu gimana?

Narasumber : Kalau di kelas saya itu pakainya grup WA sama classroom itu, nanti kalau anu biar memudahkan anak dalam belajar ya pake video itu.

Peneliti : Semua pembelajaran daring bu?

Narasumber : Iya semua daring,

Peneliti : Apakah tidak pernah dilakukan tatap muka sama sekali selama pandemi?

Narasumber : Sudah ada, tapi Cuma beberapa kali terus kemarin ada surat edaran kalau zona merah itu, jadi akmi adakan daring lagi

Peneliti : Kalau teknike pembelajaran niki brati gimana Bu?

Narasumber : Iyaa ngeshare materi ke grup terus kalau ada ulangan lewat classroom atau google from.

Peneliti : Terus apakah semua siswa paham sat pembelajaran daring?

Narasumber : Alhamdulillah siswanya mudah paham, kan udah kelas tinggi juga kelas 6 jadi udah bisa belajar sendiri, ada 1 kemarin yang tanya mengenai pelajaran matematika, yaa saya bagikan aja video youtube. Kami juga melakukan kerja sama dengan wali, misalnya pas sholat dhuha sholat wajib gitu orangtua nya kami suruh memantau.

Peneliti : Ada homevisit apa tidak Bu?

Narasumber : Tidak ada

Peneliti : Kalau untuk pembuatan RPP dibuat per mata pelajaran, atau per tema Bu?

Narasumber: Per mapel, RPP dibuat setiap hari tapi mengumpulkannya ke Pak waka kurikulum sekali seminggu.

Peneliti : Untuk administrasi penilaiannya Bu?

Narasumber : Pekerjaan anak-anak itu kalau lewat WA kan dijapri ke saya, nah dari sana saya mengambil nilai untuk dimasukkan ke daftar nilai harian.kan kalau tema itu per sub tema langsung ada ulangan, kalau untuk menilai sikapnya yaa melalui grup, di awal pembelajaran kan ada menyapa dulu gitu anak-anak menjawab salam, trus lagi disiplin bisa dilihat ketika mengumpulkan tugas tepat waktu apa tidak gitu..kalau untuk praktiknya biasanya menggunakan video. Nanti dimasukkan ke jurnal harian

Peneliti : Kalau presensinya melalui apa Bu?

Narasumber : Lewat google classroom, tapi nanti kalau ada yang ijin langsung japri.

Peneliti : Selama pandemi ibu suka ikut pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru Bu?

Narasumber : Pelatihan kemarin itu ada bimtek tapi yang agama, itu kemarin yang ikut perwakilan guru, nanti guru yang dapat pelatihan melatih guru yang lain

Peneliti : Komitmen guru-guru di sini dengan organisasi sekolah bagaimana Bu?

Narasumber : Untuk memajukan madrasah mendidik anak-anak.

Peneliti : Kalau hubungan antar guru seperti yang terlihat kayanya rukunrukun ya Bu?

Narasumber : Alhamduillah, rukun-rukun ndak ada saling benci ndak ada, saling rukun semua, ha..haa..haa

Peneliti : Kalau motivasi guru dalam membimbing peserta didik gimana Bu?

Narasumber : Memberikan motivasi kepada siswa itu kita sering menyemangati agar semangat belajar, ingin membagikan sedikit ilmu yang dimiliki, ingin mencerdaskan anak-anak.

Peneliti : Apa dampak kinerja bagi pembelajaran siswa Bu?

Narasumber : Ada yang semangat ada yang tidak, udah pada tanya kapan masuk kangen temen-temen kangen ibu guru katanya, sudah jenuh di rumah. Anak-anak sebenarnya lebih menyukai tatap muka.

### Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Senin, 05 Juni 2021  
 Waktu : 09. 30 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
 Sumber Data : Bapak Nasaruddin S.Pd, M.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah

#### Proses Wawancara:

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SDI Japing Pak?  
 Narasumber : Sejarahnya itu pada tahun 1980 ada seorang Guru Mahmudi berinisiatif untuk mendirikan sekolah, tapi saat itu belum punya gedung, jadi belajarnya di rumah-rumah warga. Setelah berjalannya waktu ada yang wakaf di masjid ini, dan akhirnya berkembang berkembang sampai seperti saat ini.

Peneliti : Kegiatan pembelajaran selama pandemi bagaimana Pak?  
 Narasumber : Darin, dulu ada tatap muka selama 1 minggu kalau nggak salah nggeh, satu hari kelas 1, besuk kelas 2 dan seterusnya. Setelah 2 minggu ada info lagi dari kelurahan suruh berhenti karena ada dampak covid dan akhirnya kami daring lagi.

Peneliti : Pembelajaran lewat apa aja Pak?  
 Narasumber : Macem-macem, ada yang WA, ada classroom, zoom dan ada google form, untuk presensinya juga lewat google classroom

Peneliti : Siswa yang lambat dalam belajar upaya membimbingnya bagaimana Pak?  
 Narasumber : Selama daring niki ada bimbingan khusus, pertama guru memberikan video dulu, lalu jika orangtua masih konfirmasi dengan guru kalau anak belum paham begitu baru anak didatangkan ke sekolah, selain itu guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua karena ketika belajar di rumah anak-anak sepenuhnya diserahkan ke orangtua, guru hanya memfasilitasi aja ketika pembelajaran ketika daring.

Peneliti : Untuk penilaiannya bagaimana Pak?  
 Narasumber : Penilaiannya yaa lewat google form atau WA itu, kalau praktik ya lewat video,, kalau sikap kami diskusi dengan orangtua, karena daring ini kan kegiatan siswa banyak

- dengan orangtua, jadi orangtua kami suruh untuk memantau sikap siswa
- Peneliti : Kalau untuk RPP itu dibuat per tema atau per mata pelajaran Pak? Narasumber : bisa per tema atau sub tema gitu Mbak, kan guru setiap hari membuat RPP, 1 minggu sekali dikumpulkan ke Kepala Madrasah seperti itu, penilaian biasanya guru juga membuat jurnal dan rubrik untuk penilaian sikap.
- Peneliti : Selama pandemi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru ngoten Pak?
- Narasumber : Ada itu KKG yang dihadiri guru dengan tema tentang pembelajaran daring penggunaan aplikasi google form dan lain sebagainya itu, selain itu beberapa kali juga ikut seminar, workshop itu lewat zoom.
- Peneliti : Kalau komitmen guru dengan organisasi sekolah bagaimana Pak?
- Narasumber : Iya semangat bagaimana caranya memaksimalkan kegiatan yang ada di sekolah, jadi kami berjuang sam-sama untuk kemajuan sekolah, dan mengembangkan potensi siswa
- Peneliti : OhIya pak, seperti yang terlihat hubungan antar guru di sini sangat baik Pak?
- Narasumber : Baik sekali sangat kondusif alhamdulillah. Tidak pernah ada masalah apa gitu gak ada, di sini semua baik.
- Peneliti : Kalau motivasi guru di sini bagaimana Pak?
- Narasumber : Sangat luar biasa, semangat selain karna tuntutan mereka juga mereka sikap menerima dan kerja yang maksimal untuk memajukan sekolah madrasah
- Peneliti : Terus dampak kinerja guru terhadap pembelajarann siswa bagaimana Pak?
- Narasumber :Baik, ketika gurunya bersemangat siswa juga bersemangat, sepeti misalnya guru sangat perhatian tanya kepada siswa. Tugasnya bagaimana sudah dikerjakan belum, siswa juga jadi bersmangat mengerjakan, kalau guru nya tidak peduli yaa siswa nya juga males-malesan , tapi alhamdulillah di sini guru dan siswanya semangat-semangat Mbak
- Peneliti : Ohiya Pak,InsyaAllah datanya dirangkum dengan baik, Makasih Banyak atas bantuannya

### Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Juni 2021  
 Waktu : 09. 30 WIB  
 Tempat : Rumah Siswa  
 Nama : Nurul, Fira, dan Rasik  
 Kelas : III

**Proses Wawancara:**

Peneliti : Hallo adek-adek, kakak mau tanya-tanya mih, Sekolahnya selama pandemi ini gimana dek, dari rumah apa ke sekolah?  
 Narasumber : Dari rumah Kak, bu guru biasanya share materi pelajaran lewat grup WA, googleclassroom gitu Kak, ngerjainnya juga lewat sana, kadang ada juga yang google form dan zoom.  
 Peneliti : Pernah belajar di sekolah nggak selama pandemi ini dek,?  
 Narasumber : pernah kak, tapi sebentar aja, Cuma berapa kali, trus suruh belajar dari rumah lagi  
 Peneliti : Ibu guru sering ngasih hadiah apa hukuman nggak kalau kalian dapat nilai bagus apa telat ngerjain gitu?  
 Narasumber : Kalau hukuman nggak ada Kak, kalau hadiah paling dikasih bintang sama Bu guru  
 Peneliti : Pada semangat nggak sih belajar dari rumah?  
 Narasumber : Iyaa semangat nggak semangat kak, pusing banyak tugas, semangatnya kalau mau ngumpulin tugas ke sekolahan gitu ketemu temen-temen  
 Peneliti : Pada seneng belajar di rumah apa di sekolah?  
 Narasumber : (teriak serentakk) di sekolahhhh...  
 Peneliti : kenapa?  
 Narasumber : Banyak temen, ketemu Bu guru, bisa kerjasama, dapet uang jajan,  
 Peneliti : Oke dek, yang semangat yaa belajarnya sambil berdoa semoga pandemi ini segera berakhir, agar kalian bisa belajar di sekolah lagi  
 Narasumber : Okee

### Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021  
 Waktu : 10. 30 WIB  
 Tempat : Rumah Siswa  
 Nama subjek : Nurlinda  
 Keterangan : Orang tua kelas I

**Proses Wawancara:**

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu, mau tanya-tanya tentang kegiatan pembelajaran anaknya Bu. Selama pandemi ini belajarnya di rumah apa di sekolah Bu?

Narasumber : Belajarnya dari rumah Mbak, lewat WA dan classroom, kadang juga pakai google form kadang juga ngezoom.

Peneliti : oiya Bu, ada kerjasama guru sama wali siswa nggak Bu,?

Narasumber : Ada, wali kelasnya adek bilang sama saya, tolong putrinya kalau belajar di rumah diperhatikan ya Bu, kalau waktu sholat wajib sholat dhuha dan mengaji tolong diingatkan dan dibimbing, kadang kalau anak mulai males-malesan saya juga konfirmasi sama gurunya agar anak disemangati.

Peneliti : Anak kelihatan bersemangat apa enggak Bu?

Narasumber : Iya anak lebih suka main, ngerjain tugas kalau sore-sore apa malem gitu, semangat kalau gurunya pas nyemangatin, juga kalau pas mau ngumpulin tugas di sekolah gitu anak seneng.

Peneliti : lebih suka belajar di sekolah apa di rumah Bu?

Narasumber : tentu lebih suka belajar di sekolah, orangtua tidak kerepotan anak juga semangat dan bisa langsung bertanya sama gurunya kalau ada materi yang belum paham,, yaa berdoa saja pandemi ini semoga segera berakhir, ha..ha...ha..

Peneliti : aamiin,,, terimakasih yaa

### Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021  
 Waktu : 11. 00 WIB  
 Tempat : Rumah Siswa  
 Nama Subjek : Kasmawati  
 Keterangan : Orangtua siswa kelas 2B

**Proses Wawancara:**

Peneliti : Selama pandemi ini anaknya belajar dari rumah apa di sekolah Bu?

Narasumber : Di rumah, lewat WA grup, classroom dan google form kadang juga ngezoom sekali-kali.

Peneliti : Cara belajarnya gimana Bu, banyak tugas nggak?

Narasumber : Iyaa guru biasanya membagikan materi di grup WA atau classroom terus siswa nya mengerjakan lewat WA juga

Peneliti : Ada bimbingan yang dilakukan guru nggak Bu?

Narasumber : Iyaa ada, kadang kalau siswa kesulitan membaca guru nya mewanti-wanti kepada saya untuk membimbing belajar anak di rumah dengan diberikan buku panduan membaca untuk pemula gitu.

Peneliti : Selama belajar dari rumah ini anak semangat apa malah malesmalesan Bu?

Narasumber : Iya kadang semangat kadang males, namanya juga masih anak-anak. Tapi belajar dari rumah ini orangtua yang kerepotan karna harus ngajari anak, jam untuk kegiatan lain jadi berkurang gitu, tapi kalau pas anak lagi semangat belajar saya dampingi dengan sungguh-sungguh karena mood anak itu cepa berubah ya

Peneliti : Ada homevisit nggak Bu

Narasumber : Tidak ada, guru nya membimbing lewat grup WA

Peneliti : O iya Bu, terimakasih atas waktunya ya Bu.

### **Catatan Lapangan 10**

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021  
 Waktu : 11. 20 WIB  
 Tempat : Rumah Siswa  
 Nama Subjek : Hasnah  
 Keterangan : Orangtua siswa kelas III

**Proses Wawancara:**

Peneliti : Assalamualaikum Bu, mau tanya-tanya boleh ya Bu?  
 Narasumber : Waalaikumsalam, iya silahkan.  
 Peneliti : Pembelajaran selama pandemi ini bagaimana Bu, belajar di sekolah atau online?  
 Narasumber : Online semua, lewat grup WA, classroom dan google apa itu google form.  
 Peneliti : Banyak tugas nggak Bu, anaknya ada kesulitan apa tidak?  
 Narasumber : Banyak, iya anak ada kesulitan kalau matematika itu kan kalau belajar dari HP memang susah.. kemarin itu guru memberi bimbingan lewat video dan diberi orek-orekan gitu Mbak, dari awal sampai ketemu hasilnya Peneliti : anak lebih semangat atau lebih males-malesan Bu?  
 Narasumber : Iyaa semangat nggak semangat, karena kan tuntutan juga kalau tugas harus selesai dan dikumpulin harus semangat belajar, meskipun sebenarnya anak lebih senang kalau belajar langsung dengan gurunya di sekolah, kalau nggak paham bisa langsung tanya. Kalau di rumah itu orangtuanya yang repot juga, he..he,,he.

Lampiran 18. Hasil Observasi
------------------------------

**Catatan Lapangan (*Fieldnote*)**

Pagi itu tepat pukul 10.00, pada tanggal 12 Mei 2020, Saya bersama teman seperjuangan bertujuan mendatangi sekolah SDI Japing Kab. Gowa untuk observasi mengenai kinerja guru. Saya berinisiatif ingin meneliti tentang kinerja guru, karna saya termotivasi saat diberikan tugas kuliah oleh mata kuliah Teknologi Kinerja. Awalnya kami ditugaskan mendatangi beberapa sekolah untuk wawancara mengenai kinerja guru pada masa pandemi. Kami ditugaskan untuk mengetahui kinerja guru selama ini khususnya pada masa pandemi. Di sini saya langsung mengobservasi berbagai macam di antaranya kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Setelah itu kami mendapatkan berbagai masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi kinerjanya pada masa Pandemi Covid-19.

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal dipedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan

teknologi atau geptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang berupa jaringan, laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan siswa mampu mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Masalah-masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Yang paling dominan permasalahan yang dijelaskan di atas merupakan proses pengelolaan kelas pada masa pandemi yang masih konvensional sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dan ada beberapa guru yang sikap dan perilaku kurang mencerminkan profesi yang dijalaninya.

Observasi dilakukan peneliti dengan metode pengamatan dan wawancara. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh data bahwa rata-rata guru menggunakan WhatsApp Grup, goggle from dan Goggle Meet dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Kemudian peneliti menggunakan wawancara ke beberapa guru yang ada di SDI Japing. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa masalah-masalah dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Salah satunya yaitu

keterbatasan sarana dan prasarana berupa jaringan, laptop, computer, dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberika materi dan murid dalam menerima materi secara online. Berdasarkan hasil observasi terlihat kinerja guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Lampiran 19. Berita Acara Yudisium



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

**BERITA ACARA YUDISIUM**

Nomor: 6504/UN36.4/PP/2021

Dengan Rahmat Allah SWT, pada hari ini Senin, tanggal 15 November 2021, Pukul 10.30, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar meyudisium mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a	: <b>Nunung Asmutianti</b>
Tempat/ Tgl. Lahir	: Sungguminasa, 04 Desember 1998
N I M	: 1741040010
Jurusan/ Prodi	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Indeks Prestasi Yudisium	: 3,84 (Cumlaude)
Masa Studi	: 4 Tahun 2 Bulan

Dengan Judul Skripsi/ Tugas Akhir sebagai berikut:

*Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19  
SDI Japing Kabupaten Gowa*

Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan yang diperlukan sesuai dengan program studi dan jurusannya. Oleh karena itu, yang bersangkutan diberi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) beserta Segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.



Makassar, 15 November 2021  
Dekan I Bidang Akademik,  
**Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP. 196605251992031002

## Lampiran 20. Riwayat Hidup

**RIWAYAT HIDUP**

**Nunung Asmutianti.** Lahir pada tanggal 04 Desember 1998 di Kota Makassar. Penulis merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Ali dan Ibu Palamuri. Penulis telah menempuh pendidikan di SD Inpres Paccinongang, SMP Negeri 3 Sungguminasa,

SMK Negeri 2 Somba Opu dengan jurusan Desain Komunikasi Visual lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada fakultas ilmu pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan, melalui jalur SNPTN. Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni penulis selama kuliah adalah Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan (HIMATEP).

Berkat karunia Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar- besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul *“Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 SD Inpres Japing Kabupaten Gowa”*.